

**JURNALISME BENCANA SKH REPUBLIKA
DALAM MUSIBAH JATUHNYA PESAWAT AIRASIA QZ8501**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
ZAMHARI
NIM 11210108

Pembimbing:
Nanang Mizwar H. S. Sos., M. Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1855 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**JURNALISME BENCANA SKH REPUBLIKA DALAM MUSIBAH JATUHNYA
PESAWAT AIRASIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	ZAMHARI
NIM/Jurusan	:	11210108/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Senin, 21 September 2015
Nilai Munaqasyah	:	91,33 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D

NIP 19710919 199603 2 001

Pengaji II,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Pengaji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Zamhari
NIM : 11210108

Judul Skripsi : Jurnalisme Bencana *SKH Republika* dalam Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 September 2015

Pembimbing

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 20 N 01 1 013

Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zamhari

NIM : 11210108

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

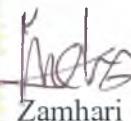
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Jurnalisme Bencana *SKH Republika* dalam Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501” adalah hasil karya pribadi. Sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta 10 September 2015




Zamhari

NIM 11210108

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Secuil karya ini paling utama kupersembahkan untuk
diriku sendiri. Semoga “engkau” senantiasa istiqomah dalam
jalan kepenulisan.*

By: Aku

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوهُ أَنْ تُصِيبُوهُ قَوْمًا بِجَهَلٍ

فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

(Al Hujarat: 6)

Skripsi aja kok Repot!

(Gusdur dengan Beberapa Gubahan)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan untuk selalu istiqomah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jurnalisme Bencana SKH Rpublika dalam Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw, beliaulah inspirasi dalam setiap kehidupan tak terkecuali bagaimana cara cerdas menyikapi suatu musibah.

Sepenuh hati, peneliti menyadari skripsi ini dapat selesai karena adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh sebab itu, dengan segala takzim, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Akh Minhaji, M. Phil selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Nanang Mizwar, S.Sos., M.Si selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan masukan-masukan demi kebaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing akademik, Bapak Saptoni, M.A., yang senantiasa bersabar dalam membimbing perkuliahan.
6. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga dan khususnya dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam.

7. Teruntuk kedua orang tuaku, terima kasih atas doamu selama ini. Keluarga besar Harjo Dikromo dan Pawiro Wiyarjo, terima kasih atas motivasinya selama ini.
8. Kepada Pak Sutirman Eka Ardhana yang telah menggugah semangat menulis buku. Bapak Dr. Hamdan Daulay yang telah memberikan spirit akademis penelitian-penelitian, semangat menulis agar terbit di surat kabar dan reward-reward bukunya di dalam kelas. Bung Dharmo, Bang Andi Andrianto, Asisten Dosen Mata Kuliah Penulisan Artikel dengan segala keramahan dan masukan-masukan berharganya. Pak Supadiyanto yang telah menceritakan kisah hidup penuh inspirasinya, Bung Bram Aji atas didikan profesionalnya, Pak Nanang Mizwar atas inspirasi-inspirasi tak terduga di dalam kelas, Pak Amiruddin Zuhri atas wawasan jurnalistiknya dan terakhir Ibu Nadhiroh atas keterbukaan akademiknya saya haturkan *matur suwun*.
9. Saya haturkan salam takzim kepada Bapak Adriano Rusfi (Dewan Penasehat Salman ITB) yang telah mengajarkan banyak berpikir baik secara langsung maupun tidak langsung. Segenap pengelola dan pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Akh Minhaji atas nasehatnya selama ini, Dr. Waryono, Dr. Nurul Hak, Dr. Imam Mukhsin, Dr. Ustazi Hamzah, Dr. Fatma Amalia, Ustaz Robert Nasrullah mereka semualah yang telah mengajarkan arti hidup yang sebenarnya lewat kegiatan-kegiatan berfalsafah. Tak lupa pula saya haturkan terima kasih kepada senior Bung Rosyid dan segenap alumni Masjid Sunan Kalijaga, Pengurus Harian (PH)

Laboordinatorium Agama Masjid Sunan Kalijaga 2012-2013; Suseto Yugo Utomo, Asrizal, Muarief Suhaimi, Abdul Wahid atas kebersamaan suka dukanya menjalani kehidupan di masjid. Segenap teman-teman seperjuangan jamaah Sunan Kalijaga dan panitia Ramadhan Bil Jamiah (RBJ) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga semoga persaudaraan tetap terjalin.

10. Seluruh teman organisasi pergerakan dan UKM Se-UIN Sunan Kalijaga HMI, PMII, GMNI, IPNU, IMM, KAMMI, HTI, GMNI, UKM ALMIZAN, Al Khidmah, Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga, LDK UIN Sunan Kalijaga, dan segenap jamaah Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga baik yang saya kenal maupun lupa namanya. Terima kasih telah memberikan pelajaran-pelajaran berharga dalam setiap masukan, kritikan, dan saran pengembangan visi misi masjid sebagai laboratorium agama lewat diskusi-diskusi.
11. Para awak media cetak yang telah sudi diskusi dan bekerja sama, *Kedaulatan Rakyat*, *Harian Jogja*, Majalah *Diffa*, Rethor UIN Sunan Kalijaga, LPM Arena UIN Sunan Kalijaga, Suka TV, MQ FM, Buletin Komunikasi dan Penyiaran Islam (BUKIT), *Tribun Jogja*.
12. Penulis juga haturkan kepada teman diskusi Bung Didik H.S., M Azis S., Riya Y.F., Amin N., Aris S., Akbar S., Ahmad M, Nur Sholeh. Berkat cahaya ilmu kalian, saya mampu mengambil hikmah dalam setiap kejadian. Akhirnya, peneliti berharap secuil karya skripsi ini dapat bermanfaat dan amal jariyah. Peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti

terbuka untuk menerima kritik dan saran sebagai wujud *update* keilmuan di bidang jurnalistik.

Yogyakarta, 4 Agustus 2015

Zamhari

NIM 11210108



ABSTRAK

ZAMHARI 11210108. *Jurnalisme Bencana SKH Republika dalam Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Framing secara mudahnya dapat disebut bingkai. Yaitu bingkai yang dilakukan sebuah media untuk menitikberatkan sudut pandang pemberitaan tertentu. Melalui *framinglah*, media memperjuangkan pesan-pesan ideologi yang dibawanya. Maka tak heran, bila terdapat berita yang kasusnya sama namun pemberitaan medianya berbeda. Perbedaan tersebut terletak dari bagaimana media mengkonstruksi sebuah berita yang nantinya akan disunting sesuai kepentingannya.

Penelitian yang berjudul *Jurnalisme Bencana SKH Republika dalam Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501* ini hadir dalam rangka memberi pencerahan permasalahan di atas. Dalam hal ini, peneliti mengkaji pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 melalui analisis teks media *framing* model Zhondang Pan dan Kosicki. Adapun hasil dari analisis *framing* tersebut penelitijadikan sebagai acuan untuk memperdalam bagaimana *Republika* menerapkan jurnalisme bencana. Sedangkan terkait metode pengumpulan datanya, penelitian ini masih sebatas analisis teks yang peneliti himpun dari SKH Republika edisi 29 Desember 2014- 5 Januari 2015.

Kesimpulannya, *Republika* dalam mengkonstruksi berita lebih menonjolkan aspek-aspek kisah personal antara korban dengan pihak maskapai. *Republika* banyak memberi label negatif para korban, sedangkan pihak maskapai mendapat citra positif. Dengan demikian, *Republika* membungkai pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 dari segi kepentingan industri. Hal ini terlihat dari *frame* yang dibangun terdapat dua komparasi antara korban dengan pihak maskapai. Sedangkan hasil dari penerapan jurnalisme bencana, peneliti masih menemukan bias pemberitaan yang condong terhadap dosa-dosa media saat meliput bencana.

Kata kunci: Konstruksi, *Framing* Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia, *Jurnalisme Bencana*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	12
1. Korelasi Berita, Konstruksi dan Realitas Media.....	12
2. Jurnalisme Bencana	14

G.	Kerangka Penelitian.....	16
H.	Metode Penelitian	17
1.	Objek Penelitian	17
2.	Subjek Penelitian	18
3.	Bentuk dan Jenis Penelitian	18
4.	Sumber Data.....	18
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	19
6.	Teknik Analisis Data	19
I.	Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II: MEDIA DAN BENCANA

A.	Jurnalisme Bencana Sebagai Arah Konstruksi Media	23
B.	<i>Framing</i> Bencana di Media Massa	29
C.	Berita Bencana dalam Kajian Analisis Teks Media	35

BAB III: KONSTRUKSI, *FRAMING* DAN PENERAPAN JURNALISME

BENCANA

A.	Konstruksi Pemberitaan Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501	41
1.	Berita Tanggal 29 Desember; Area Pencarian Diperluas	41
2.	Berita Tanggal 29 Desember; Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia	43

3. Berita Tanggal 30 Desember 2014; Doa Keluarga untuk Semua Penumpang	46
4. Berita Tanggal 31 Desember 2014; Haru dan Menegangkan di Crisis Center.....	49
5. Berita Tanggal 31 Desember 2014; Mereka yang Menangis Getir dan Bersyukur	51
6. Berita Tanggal 5 Januari 2015; Penanganan Jasad Khusus Korban AirAsia	53
B. <i>Framing</i> Pemberitaan Musibah Jatuhnya Pesawat Airasia QZ8501	58
1. Berita Tanggal 29 Desember 2014; Area Pencarian Diperluas .	59
2. Berita Tanggal 29 Desember 2014; Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia.....	67
3. Berita Tanggal 30 Desember 2014; Doa Keluarga untuk Semua Penumpang	75
4. Berita Tanggal 31 Desember 2014; Haru dan Menegangkan di Crisis Center.....	81
5. Berita Tanggal 31 Desember 2014; Mereka yang Menangis Getir dan Bersyukur	85
6. Berita Tanggal 5 Januari 2015; Penanganan Jasad Khusus Korban AirAsia	88

C. Penerapan Jurnalisme Bencana	
1. <i>Frame Berita Republika Terkait Musibah Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501</i>	97
a. Penulisan Berita.....	99
b. Simbol-Simbol yang Digunakan	100
c. Penempatan Peristiwa	101
2. Penerapan Jurnalisme Bencana.....	102
a. Media Alpa Mengingatkan Bencana	102
b. Respon yang Lambat	105
c. Gagal Mendorong Perubahan.....	107
d. Jurnalisme Mendompleng	111
e. Korban Bencana, Korban Media	115
f. Korban yang Ditinggalkan.....	120

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perangkat <i>Framing</i> Zhondang Pan dan Kosicki	21
Tabel 3.1 Gambaran Umum Konstruksi	55
Tabel 3.2 Gambaran Struktur <i>Framing</i>	92
Tabel 3.3 Gambaran <i>Framing</i>	97
Tabel 3.4 Gambaran Penerapan Jurnalisme Bencana	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Berita Area Pencarian Diperluas	1
Gambar 3.1 Foto Berita Area Pencarian Diperluas	43
Gambar 3.2 Foto Berita Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia	46
Gambar 3.3 Foto Berita Doa Keluarga untuk Semua Penumpang	48
Gambar 3.4 Haru dan Menegangkan di Crisis Center	50
Gambar 3.5 Mereka yang Menangis Getir dan Bersyukur	52
Gambar 3.6 Penanganan Khusus Jasad Korban Air Asia	54
Gambar 3.7 Foto Berita Area Pencarian Diperluas	67
Gambar 3.8 Foto Berita Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia	75
Gambar 3.9 Foto Berita Doa Keluarga untuk Semua Penumpang	81
Gambar 3.10 Haru dan Menegangkan di Crisis Center	84
Gambar 3.11 Mereka yang Menangis Getir dan Bersyukur	88
Gambar 3.12 Penanganan Khusus Jasad Korban Air Asia	91
Gambar 3.13 Foto Berita Doa Keluarga untuk Semua Penumpang.....	114
Gambar 3.14 Area Pencarian Diperluas.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambar 1.1



Sumber SKH Republika; Area Pencarian DIPERLUAS

Kalimat di atas adalah keterangan foto salah satu berita terkait musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 yang berjudul “Area Pencarian DIPERLUAS”. Berita di atas termuat di surat kabar nasional berideologikan Islam di Indonesia yaitu Koran *Republika*. Isi berita di atas sebenarnya mengenai pencarian awak pesawat AirAsia QZ8501 yang dinyatakan pada level detrespa (pesawat hilang), namun oleh media bersangkutan dialihkan menjadi berita yang terfokus pada pendapat personal pejabat publik.

Surat kabar pusat informasi kaum Muslim terbesar ini memberitakan realitas musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 dengan teks disertai foto sekaligus

keterangan teks seperti yang di atas penulis sebutkan “DIPERLUAS”. Berita dengan pemberian foto dan keterangan foto Pesawat AirAsia sadar tidak sadar merupakan taktik media untuk lebih menimbulkan kesan bahwa musibah pesawat AirAsia adalah musibah yang besar dan layak mendapat perhatian internasional. Begitu juga dengan pemilihan judul yang bersifat bombastis di atas tentunya mempunyai makna tersendiri jika dibahas dalam konteks analisis teks media.

Senada dengan hal tersebut, berita selanjutnya juga menggunakan gaya dramatis yang fokus terhadap kesedihan personal terdapat dalam judul berita “Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia”. Berita tersebut terbit pada hari yang sama pada 29 Desember 2014 di *Republika* tepat di sebelah kanannya berita utama (*headline*). Hal itu tentunya mengandung makna tersendiri pula. Penggunaan kata “hari kelabu” yang tertera dalam judul merupakan sebuah penanda yang sarat akan kepentingan. Padahal, isi berita tersebut seharusnya menggali lebih dalam informasi penyebab jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 agar dapat menjadi *iktibar* ke depan. Sayangnya, sekali lagi media lebih berpihak untuk menonjolkan sisi dramatis personalnya sehingga mengabaikan sisi-sisi hikmah di balik setiap penyebab tragedi.

Apa yang dibahas di atas hanya sekelumit kasus pemberitaan korban bencana yang dilakukan oleh media profesional berideologikan Islam di Indonesia (baca: *Republika*). Persoalan pemberitaan bencana merupakan hal yang sangat vital dalam ranah kegiatan jurnalisme. Misalnya dari segi pemberitaan korban dalam musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Dalam hal ini, korban bukan saja hanya bertindak sebagai narasumber yang wajib mendapatkan hak-haknya, namun media juga mencari

celah-celah ingin mendapatkan keuntungan dari situasi bencana yang serba mencekam dan mencengangkan. Diantaranya dengan mengeksplorasi perasaan korban dengan berbagai pertanyaan yang menyudutkan, memperbesar wajah keluarga korban hingga menampilkan jasad korban. Di sini, korban bencana juga berlaku korban media.¹

Hal ini mengingatkan peneliti tentang lirik Nasida Ria era 90-an yang menyebutkan bahwa wartawan adalah ratu dunia. Wartawan yang bekerja di bawah payung media tentu mempunyai andil yang kuat untuk mengkonstruksi dan merepresentasikan korban bencana lewat pemberitaannya. Baik itu pemberitaan perilaku, sifat maupun aktivitas individu korban bencana. Implikasinya, realitas pemberitaan korban bencana dalam musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 tidak dapat dipungkiri akan tercipta sisi-sisi dramatis yang lebih ditonjolkan agar berita terkesan sensasional. Tentu saja, hal tersebut berkaitan tentang kepentingan media untuk meningkatkan rating.

Terlepas dari hal itu, usaha meliput bencana adalah tugas suci nan mulia. Kenyataannya, meliput bencana tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mendapatkan laporan yang detail dan mampu mengambil jarak saat melaporkan peristiwa-peristiwa tragis. Maksud dari menjaga jarak disini ialah meliput dengan

¹ Korban bencana, korban media adalah salah satu unsur dosa-dosa media dalam peliputan bencana. Adabanyak macamnya, salah satunya yakni eksplorasi perasaan keluarga korban dengan pertanyaan-pertanyaan retorik. Adanya banjir pertanyaan tersebut jelas memukul beban psikologi yang berat ditambah prasangka-prasangka dari wawacara seorang wartawan, “Bagaimana jika ternyata jenazah korban dimakan hewan laut?”. Lebih lengkap lihat tulisan Amalia Nurul M., ”Berhenti Tanyakan ‘Bagaimana Perasaan Anda’”, *Artikel Opini Jawa Pos*, (29 Desember, 2014), hlm. 8.

penuh ketelitian, kehati-hatian dan prinsip etika jurnalistik. Jika tidak demikian, kemungkinan besar hasil liputan seorang wartawan akan bias tenggelam dalam emosi menjadi praktik cemar.²

Dalam kasus pesawat Adam Air misalnya, pesawat yang hilang 1 Januari 2007 tersebut dikabarkan ditemukan di desa terpencil. Lokasi yang kemudian terbukti adalah Desa Rangoan, Kecamatan Matangga, Kabupaten Poliwali Mandar, Sulawesi Barat. Dalam keterangan berita tersebut, disebutkan pesawat ditemukan dilengkapi dengan keterangan bahwa terdapat 90 orang tewas dan 12 orang selamat. Setelah diselediki, ternyata kabar tersebut hanya isapan jempol.

Disinilah ketelitian wartawan diuji, karena sebenarnya kabar tersebut hanya kabar “iseng” masyarakat kepada kantor Kepolisian Resort Poliwali Mandar yang diteruskan ke kantor Kepolisian Wilayah Prepare. Berita tak berhenti disitu, lantas belanjut ke Kepolisian Daerah Sulawesi Barat dan Panglima Kodam hingga sampai ke menteri perhubungan Hatta Rajasa. Begitulah cemarnya pemberitaan bencana yang disebabkan runyamnya tata kelola publik. Hal ini juga diperburuk oleh kecenderungan wartawan media massa yang menyiarlu informasi tanpa mengecek dan mengkaji kebenarannya.³

²Ahmad Arif, “Tugas Cemar Praktik Suci”, *Remotivi.or.id.*, www.remotivi.or.id/pendapat/jurnalisme-bencana-tugas-suci-praktik-cemar, diakses tanggal 4 Maret 2015 pukul 11.59 WIB.

³Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 73.

Kurang lebih selama satu dasawarsa ini pun media-media baik cetak maupun elektronik mendapatkan kritikan tajam. Mulai dari bencana tsunami di Aceh 24 Desember 2004 sampai terjadinya musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Di beberapa media yang memberitakan bencana musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 sebagian besar pemberitaan media dipenuhi komentar nyinyir. Pasalnya, dalam pemberitaannya media sering mempertuhankan rating dengan memuat berita berbau sensasional dan mistis. *Rating* menjadi segala-galanya yang menindas nurani. Demi *rating*, media lupa akan tugas suci media yakni sebagai media pendidikan melalui mitigasi bencana.

Media menjadi makhluk yang paling serakah mengeksplorasi suara korban daripada memenuhi hak-hak korban. Alhasil, ketika suatu bencana ataupun tragedi telah habis dieksplorasi media, berita bencana sudah kehilangan *news value* lagi. Media pun berpindah ke berita bencana yang baru sehingga melupakan berita bencana yang lama. Media pun minim melakukan pendidikan kewaspadaan bencana, enggan mengawal rekonstruksi setelah bencana sehingga yang ada hanya bencana yang berlapis-lapis untuk korban bencana. Dengan demikian, media akan selalu memunculkan derivasi luka yang baru setiap episodenya termasuk pada pembaca.

Framing bencana oleh media merupakan upaya untuk mengkonstruksikan dan merepresentasikan sebuah realitas di lapangan ke realitas yang baru dalam bentuk pemberitaan. Hampir seluruh media cetak baik lokal maupun nasional menempatkan berita terkait bencana selalu menjadi *headline* berkali-kali. Tak hanya satu berita, media-media cetak di Indonesia pun menyediakan kolom khusus terkait pemberitaan

bencana dengan *space* yang lebih besar. Salah satunya *Republika* dengan rubrik Tragedi AirAsia. Dengan bukti tersebut, mengindikasikan bahwa pemberitaan terkait bencana merupakan pemberitaan yang mempunyai daya tarik tinggi bagi masyarakat. Dari adanya daya tarik tersebut, berbagai studi mengenai pemberitaan media banyak dilakukan agar mengetahui bagaimana media mengkonstruksi peristiwa bencana dalam pemberitaannya.

Dari beberapa hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa media-media di Indonesia cenderung bias dalam mengkonstruksi realitas. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya media yang menjamur di Indonesia, namun tetap sama saja kecelakaan pesawat masih sering terjadi. Padahal jika dihubungkan, kecelakaan pesawat adalah kecelakaan yang masih dapat diprediksikan melalui cuaca, kondisi mesin pesawat dan lain sebagainya. Kritik media dalam mengemas berita bencana menjadi menarik untuk dikaji jika dihadapkan peran media massa dalam mengawal perubahan. Jika dilihat dari cuplikan beberapa berita di bagian pembahasan ini, maka media mempunyai banyak *labeling* untuk membuat berita lebih sensasional dan mendramatisir.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil unit observasi terkait pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Selain musibah tersebut masuk dalam ranah bencana yang menyita perhatian dunia internasional, jatuhnya pesawat AirAsia merupakan bencana yang terjadi dipenghujung akhir tahun. Karena terjadi di akhir tahun, tentu berbagai media kelas nasional mempunyai berbagai pilihan *framing* terlebih *Republika* yang mengusung nilai-nilai Islam. Selain

hal itu, peneliti tertarik mengambil jurnalisme bencana karena ilmu penelitian ini adalah ilmu yang bisa diterapkan. Skripsi yang mengandung nilai-nilai aksiologi, bukan abstrak.

Penelitian ini akan mencoba menggali lebih jauh tentang permasalahan tersebut dengan meneliti Koran *Republika*. Penelitian ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan bagaimana media berideologi Islam *Republika* membingkai musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Adapun fokus penelitiannya terkait proses pencarian hilangnya pesawat. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana *Republika* menerapkan jurnalisme bencana dari sisi korban bencana, korban media dalam pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501.

Republika dipilih karena surat kabar tersebut merupakan salah satu *icon* representasi nilai-nilai Islam surat kabar di Indonesia. Selain itu, surat kabar tersebut dipilih atas pertimbangan yang disesuaikan dengan pandangan analisis *framing* bahwa setiap praktik-praktik jurnalisme merupakan usaha pembingkaihan kearah-arah tertentu. Terkait keterwakilan pembaca, *Republika* dipilih karena surat kabar ini cenderung ditujukan pada pembaca muslim berpendidikan tinggi mengingat *Republika* didirikan oleh kaum cendekiawan muslim. Meskipun demikian, *Republika* sebagai koran nasional mampu menjangkau kelas menengah ke bawah sehingga turut menjadi surat kabar yang mampu menggiring opini dengan segmentasi yang luas. Adapun penelitian di atas akan digali menggunakan analisis *framing*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Republika* mengkonstruksi pemberitaan musibah jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501?
2. Bagaimana *Republika* *memframing* pemberitaan musibah jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501?
3. Bagaimana penerapan jurnalisme bencana oleh *Republika* dalam pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Republika* mengkonstruksi berita proses pencarian dalam musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501.
2. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana *Republika* menerapkan jurnalisme bencana dalam musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terkait studi analisis *framing* dalam diskursus media. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan akan menambah wawasan terkait bagaimana seharusnya media dalam memberitakan bencana.

Selain bermanfaat secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara praktis. Bagi pembaca media massa, lewat skripsi ini peneliti mengajak agar lebih jeli dalam membaca berita. Pembaca diharapkan mampu

memfilter secara hati-hati sekaligus awas menggunakan akal sehat dalam mengolah setiap informasi berita yang diterima. Karena bagaimanapun juga, diera global ini pembaca bukan hanya bermain sebagai konsumen media, melainkan pelaku distributor yang ikut menyebarkan informasi.

Bagi wartawan, diharapkan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih berupa kritikan yang membangun agar lebih berhati-hati dalam mengemas berita sesuai prinsip-prinsip jurnalisme bencana. Menjadi pendorong kemajuan atau merongrong keadilan adalah dua hal yang senantiasa membayangi media setiap proses produksinya. Melalui perangkat-perangkat *framing*lah media menentukan pilihannya terkait kontruksi realitas bencana yang akan dibentuk.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan observasi terkait judul skripsi yang peneliti angkat, peneliti belum menemukan skripsi yang sejenis. Adapun dalam rangka mengembangkan, melanjutkan maupun memperkaya sebuah studi diskursus analisis media terkait jurnalisme bencana, sekaligus menghindari plagiasi, peneliti menemukan beberapa skripsi yang cukup relevan mengenai metodologi dan pendekatan masalah, antara lain:

Skripsi Andhika Pertiwi bertajuk “*Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara Lima Jurnalis dari Media Cetak, Media Televisi dan Media Online)*”. Skripsi mahasiswi Universitas Indonesia tersebut berusaha menggali pemahaman konsep jurnalisme bencana dari media cetak, televisi dan *online*. Adapun penelitian yang dilakukan Andhika Pertiwi masih berkutat pada

konsep pemahaman wartawan tentang jurnalisme bencana, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti produk media yakni berita melalui analisis teks media *framing*. Selain meneliti produk berita, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana jurnalisme bencana di *Republika* diterapkan.⁴

Selanjutnya, jurnal Indri Martyas Tresnaningati, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang membawakan judul “Pembingkaiian Berita tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com.”.⁵ Hasil dari *framing* dua media ini menjelaskan bahwa dari analisis keduanya terdapat perbedaan bingkai. Bingkai Detik.Com melihat proses evakuasi kecelakaan lebih cenderung pada gambaran situasi proses evakuasi. Adapun bingkai kedua yakni kompas.com melihat proses evakuasi sebagai tanggung jawab tim SAR.

Sementara perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis medianya. Dalam hal ini Indri menggunakan dua media *online* sedangkan peneliti hanya menggunakan satu media cetak. Perbedaan yang lain juga terdapat pada model *framing* yang digunakan. Peneliti menggunakan *framing* Zhondang Pan Kosicki sedangkan Indri memilih Robert N Etman sesuai masalah yang diteliti.

⁴ Andhika Pertiwi, *Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara Lima Jurnalis Dari Media Cetak, Media Televisi dan Media Online)*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012).

⁵ Indri Martyas Tresnaningati, *Pembingkaiian Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Oada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com.*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2014).

Persamaannya, keduanya sama-sama memilih kasus jatuhnya pesawat sebagai fokus kasus penelitian.

Skripsi Indah Fajar Rosalina, mahasiswi fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Jurnalisme Damai Media *Online* dalam Kasus Lurah Susan”. Dalam skripsinya, Indah melakukan penelitian terhadap dua media yakni *Kompas* dan *Republika*. Model penelitiannya, Indah menyajikan berita melalui *framing* model Robert Entman kemudian ditinjau dengan perspektif jurnalisme damai. Perbedaan dari skripsi yang peneliti lakukan terletak pada tinjauan setelah mengetahui konstruksi melalui *framing*, yakni jika Indah menerapkan jurnalisme damai, peneliti ingin mengetahui bagaimana jurnalisme bencana diterapkan *Republika*.⁶

Adapun skripsi yang memiliki kesamaan pisau analisisnya terdapat pada skripsi Panca Okta Hutabrina.⁷ Adapun model penelitiannya, Okta menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan pembingkaihan berita antara *Kompas* dengan *Republika* terkait insiden Monas. *Kompas* secara eksplisit cenderung melihat peristiwa Monas sebagai tindak kekerasan yang menciderai kebhinekaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat-pendapat narasumber yang sengaja dipilih untuk memberikan komentar mengecam aksi FPI. Berbeda dengan *Kompas*, *Republika* dalam pemberitaannya lebih menampilkan *frame* bahwa tindakan FPI adalah wujud dari langkah pemerintah

⁶ Indah Fajar Rosalina, *Jurnalisme Damai Media Online Dalam Kasus Lurah Susan*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁷ Panca Okta Hutabrina, *Insiden Monas Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Berita Seputar Insiden Monas, 1 Juni 2008, Di Harian Kompas Dan Republika Periode 2-8 Juni 2008)*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2009).

yang lamban dalam mengambil keputusan pembubaran Ahmadiyah. *Republika* menggiring opini agar pemerintah segera membubarkan Ahmadiyah melalui paparan para ulama dan tokoh agama.

F. Landasan Teori

1. Korelasi Berita, Konstruksi dan Realitas Media

Gagasan yang terlahir dari Peter Berger dan Thomas Luckman terkait adanya realitas sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami, melainkan hasil dari pemaknaan manusia sebagai langkah awal dari munculnya konsep konstruksi realitas. Bagi Berger, realitas itu bersifat subyektif sehingga apapun hasil dari pemaknaan manusia tentang suatu peristiwa atau realitas sebenarnya berasal dari konstruksi dirinya sendiri.

Karena sebenarnya realitas itu berasal dari hasil konstruksi dirinya sendiri, maka dalam memandang konstruktivisme, realitas akan berwajah plural sesuai penangkapan masing-masing individu. Kondisi dan tingkat sosialnya yang akan mempengaruhi seberapa luas ataupun dalam pemahaman dalam menafsirkan suatu realitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin luas dan dalam pemahamannya terhadap realitas, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pasti akan terdapat perbedaan-perbedaan ketika setiap individu berlainan latar belakang

pendidikan, lingkungan, pengalaman maupun faktor-faktor eksternal maupun internal yang membersamai kehidupan setiap individu.⁸

Dari sudut pandang media, konstruktivis yang dicetuskan Berger akan memandang bahwa medialah agen produksi sosial. Di sinilah media lewat awak dan pekerja media telah terlebih dahulu mempunyai pandangan ideologi, kepentingan, haluan dan visi misi besar yang diperjuangkan. Kongkritnya, apapun peristiwa yang dipublikasikan lewat berita telah terlebih dahulu diolah dan diproses sesuai konsepsi, kepentingan dan pandangan media bersangkutan.

Ada banyak cara bagaimana media memperjuangkan sebuah *masterplan*-nya. Tak terkecuali bagaimana media mampu memprediksikan bahwa konstruksi realitas (pesan) yang dirancang akan diterima audiens atau pembaca sesuai keinginan media tersebut. Dengan rancangan seperti itu, maka media dalam mengonstruksi realitas tidak mengambil semua berita ataupun sumber yang diterima, namun diproses, difilter dan dipilih mana yang perlu diambil. Pemilik media mempunyai wewenang tertinggi dalam proses penyuntingan produksi berita sesuai kebutuhan media untuk menciptakan realitas baru. Maka dari itu, media dapat menonjolkan fakta untuk memperkuat atau melemahkan media ataupun pihak lain yang secara diam-diam tersembunyi telah memeranginya.

Eriyanto dalam bukunya bertajuk Analisis wacana menyebutkan tiga tahapan yang dilakukan media dalam membentuk suatu realitas dalam berita. *Pertama*,

⁸ Peter L. Berger & Thomas Luckman. 1996. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the sociology of Knowledge*. (London: Penguin Books 1966), Terjemahan oleh Hasan Basri, *Tafsir Sosial atas kenyataan; Risalah tentang sosiologi pengetahuan*, (Jakarta LP3ES, 1990), hlm. 34.

Sebuah media dalam penyusunan beritanya menggunakan *framing* sudut pandang tertentu. *Kedua*, Lewat simbol-simbol pelabelan citra, media membumbui aktor-aktor narasumber dalam berita sesuai keinginan media bersangkutan. *Ketiga*, media melakukan penyeleksian isu berdasarkan tingkat rating ataupun prioritas penting ataupun tidak penting.⁹ Dapat disimpulkan bahwa media bukanlah gelas yang hanya memindahkan air ke dalam bejana, namun mengubah, menambah ataupun mengurangi sehingga menjadi realitas yang berbeda.

2. Jurnalisme Bencana

Jurnalisme bencana termasuk pendekatan baru dalam ranah jurnalisme. Jurnalisme bencana lahir karena adanya berbagai kritikan saat meliput bencana pasca terjadinya bencana bertubi-tubi mulai dari bencana tsunami di Aceh 2004 silam. Adanya kritikan tersebut juga dikarenakan media memberitakan peristiwa bencana dengan vulgar, tanpa mempertimbangkan sisi kemanusiaan dan etika. Maka adanya kritikan tersebut lahirlah istilah dosa-dosa media dalam meliput bencana.

Munculnya istilah dosa-dosa media berawal dari sebuah tulisan karya Paul Johnson, seorang sejarawan Amerika berjudul *What is Wrong With the Media And How to Put it Right*.¹⁰ Tulisan tersebut menjelaskan bahwa wartawan amatir maupun wartawan profesional dalam melakukan aktivitas jurnalistik secara sengaja maupun tidak, sering melakukan kesalahan-kesalahan. Adapun dosa-dosa media yang ditulis

⁹ Eriyanto *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2002). hlm. 2.

¹⁰ Pepih Nugroho, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2012). Hlm. 121.

Paul Johnson meliputi, penyimpangan informasi, dramatisasi fakta, serangan privasi, pembunuhan karakter, eksplorasi seks, meracuni pikiran anak dan penyalahgunaan kekuasaan.

Bila Paul Johnson menjelaskan dosa-dosa media dalam lingkup media secara umum, adapula istilah dosa-dosa media yang khusus membahas tentang peliputan bencana. Ahmad Arif, mengerucutkan dosa-dosa media terutama saat meliput bencana di tanah bencana. Dosa-dosa media dalam peliputan bencana tersebut meliputi tiga tahap, mulai dari prabencana, bencana dan pascabencana. Ketiga tahap tersebut terbingkai dalam elemen-elemen dosa-dosa media saat meliput bencana yaitu media alpa mengingatkan bencana, respon yang lambat, gagal mendorong perubahan, jurnalisme mendompleng, korban bencana, korban media., korban yang ditinggalkan.¹¹

Konsep jurnalisme bencana sebenarnya merupakan cerminan jurnalisme yang bertumpu pada rasa kemanusiaan. Di dalam konsep jurnalisme bencana menghendaki adanya beberapa fase dalam melakukan aktifitas jurnalistik. Aktifitas tersebut meliputi jurnalistik pada fase prabencana, bencana dan pascabencana. Ketiga fase di atas seharusnya dilakukan media mulai dari kampanye pencegahan bencana lewat media, peliputan data-data yang akurat di lapangan saat terjadi bencana dan pengawasan terhadap kegiatan pascabencana. Ketiga fase tersebut tidak dapat lepas karena saling berhubungan dalam memenuhi hak-hak korban.

¹¹ Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana, Bencana..* hlm. 123.

Sayangnya, belum terpenuhinya tiga fase jurnalisme di atas, media sudah membombardir dan melanggar batas-batas kemanusiaan. Dalam kasus musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 misalnya, banyak media massa yang sengaja menampilkan korban dan dramatisasi dalam menampilkan korban maupun keluarga korban. Media lupa fungsinya sebagai lembaga yang turut memulihkan mental untuk bangkit. Hasilnya, keluarga korban pun semakin histeris. Media juga alpa mengingatkan tentang perubahan cuaca, bagaimanapun juga jatuhnya pesawat penerbangan milik Malaysia tidak hanya satu kali.¹² Dan, jatuhnya pesawat termasuk bencana yang bisa diantisipasi.

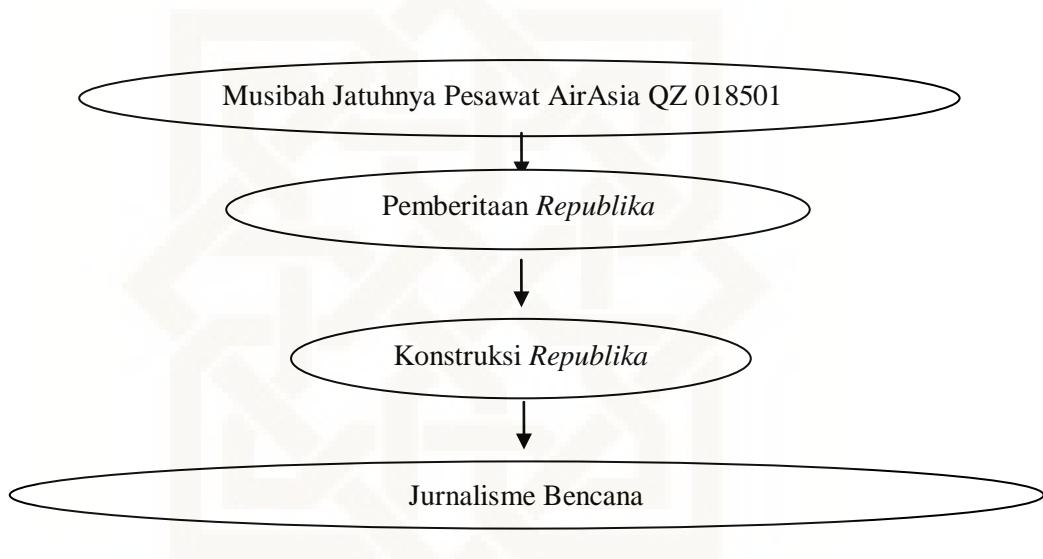
G. Kerangka Penelitian

Pekerjaan utama di dalam analisis *framing* ialah mencari makna dari tanda-tanda yang ada. Penelitian berupa teks inilah yang menjadi kesibukan utama dalam konteks penelitian ini. Di dalam penelitian ini, jika makna sesuai fokus, permasalahan dan tujuan penelitian maka bisa dikatakan makna tersebut signifikan. Maka dari itu, penafsiran komprehensif menjadi cara kerja utama untuk mengetahui *framing* penelitian skripsi ini.

Penelitian ini bermula saat peneliti mengetahui kabar musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 melalui *Republika*. Dari adanya pemberitaan tersebut, peneliti ingin mengetahui konstruksi pemberitaan yang dilakukan *Republika* dengan mengumpulkan teks-teks berita musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Tahapan

¹² Dessy Suriati Saputri, Dokumentasi *Republika*, Area Pencarian Diperluas, 29 Desember 2015, hlm. 1.

selanjutnya, peneliti menerapkan kerangka analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki. Dengan pemaknaan paradigmatis yang menyebutkan bahwa setiap tanda memiliki makna sesuai konteksnya, peneliti kemudian melakukan pemaknaan jurnalisme bencana.



H. Metode Penelitian

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, berikut peneliti paparkan metodologinya.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah *framing* dan penerapan jurnalisme bencana pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di koran *Republika*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah surat kabar *Republika*. Adapun unit observasinya tentang pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 yang diterbitkan selama edisi 29 Desember 2014- 5 Januari 2015.

3. Bentuk dan Jenis Penelitian

Bentuk dan jenis pendekatan penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif dalam skripsi ini digunakan untuk menggali penjelasan terkait hal-hal tersirat dalam teks berita.¹³ Selanjutnya, bentuk penelitian analisis isi kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif yang menjelaskan realitas terjadinya suatu peristiwa tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.¹⁴

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang peneliti ambil dari *Republika* edisi 29 Desember 2014- 5 Januari 2015. Sementara sumber data sekunder akan peneliti peroleh dari buku, jurnal, artikel opini, makalah terkait jurnalisme bencana, media dan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501.

Adapun terkait jumlah sumber data utama, peneliti hanya mengambil 6 sampel berita yang terbit antara 29 Desember 2014- 5 Januari 2015. Pada periode tersebut, *Republika* totalitas memberikan informasi terkait proses pencarian korban

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 61.

¹⁴ *Ibid.*,

dan badan pesawat. Fokus selanjutnya tertuju pada tinjauan jurnalisme bencana dari sisi korban bencana korban media.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai permasalahan penelitian di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *library search*. Teknik ini merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dokumentasi. Yakni pengumpulan data yang berusaha menghimpun data melalui unsur-unsur berita serta menggunakan buku-buku terkait masalah penelitian.

Adapun pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menempuh tahap-tahap berikut:

- a. Pencarian sumber data tertulis pada surat kabar *Republika* terkait jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 selama 29 Desember 2014- 5 Januari 2015. Data ini dikelompokkan dengan satu fokus tema yang sama yakni selama proses pencarian pesawat QZ8501.
- b. Menentukan secara purposif berita yang akan dianalisis, yakni terkait elemen dosa-dosa media dalam jurnalisme bencana khususnya fokus dalam hal korban bencana, korban media. Adapun peneliti mengambil 6 berita. Jumlah tersebut disesuaikan dengan pandangan Stempel yang mengatakan bahwa 6 sampel berita saja sudah dapat menghasilkan hasil yang signifikan dan akurat. Dengan catatan, apabila yang

digunakan melebihi satu surat kabar, perlu penyelarasan surat kabar yang mempunyai intensitas ukuran yang sama dan distribusi isi berita yang serupa.¹⁵

- c. Setelah teks berita dianalisis berdasarkan pendekatan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Kosicki, hasil *framing* kemudian digunakan untuk meninjau 6 elemen dosa-dosa media dalam jurnalisme bencana. Demi data yang akurat, valid dan komprehensif, peneliti mengumpulkan data-data lain baik dari jurnal, buku atau tulisan-tulisan ilmiah sesuai metode *library search* sebagai pedoman.

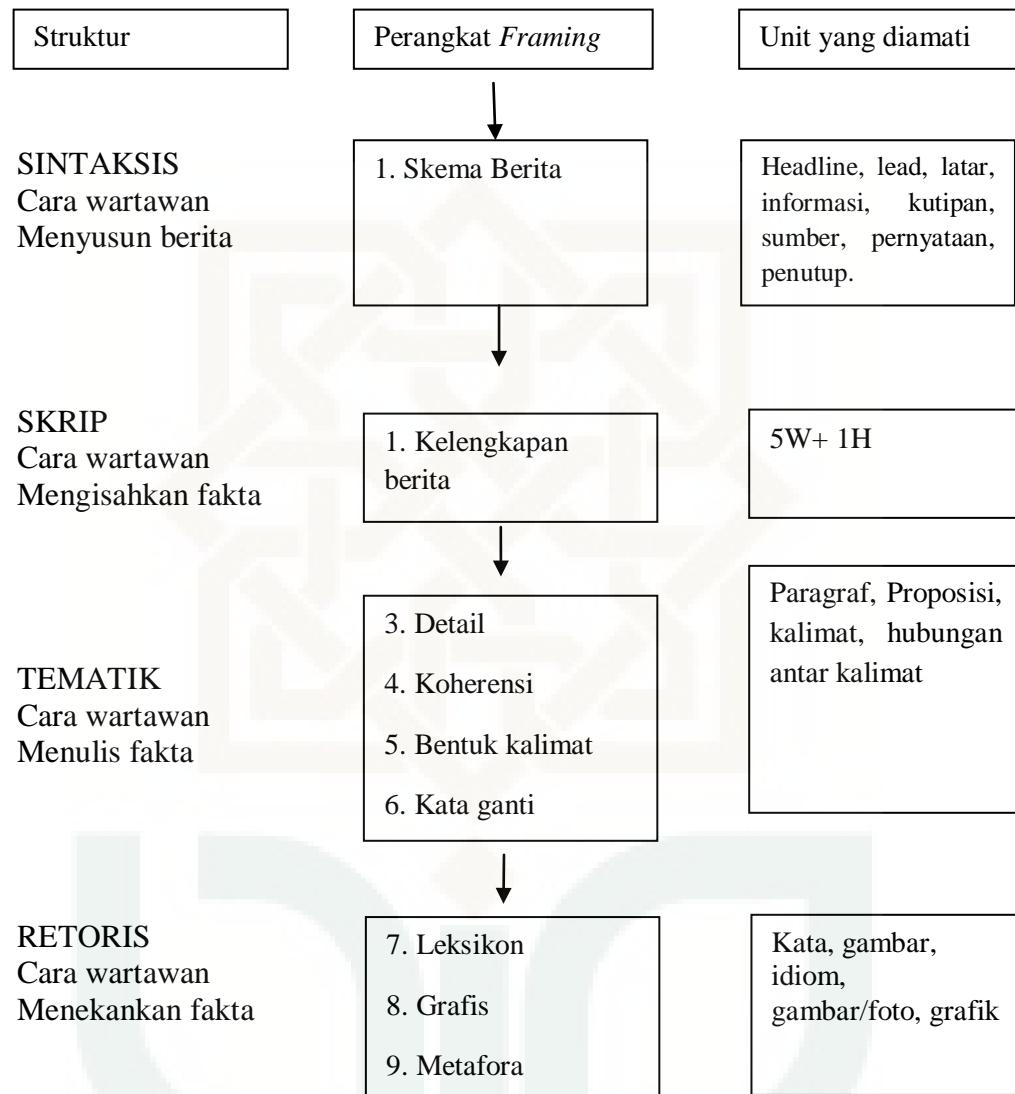
6. Teknik Analisa Data

Pertama, tahapan analisis data. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis *framing* model Zhondang Pan dan Kosicki. Hasil tersebut berupa deskripsi untuk mengurai konstruksi sebagai strategi *framing* yang digunakan *Republika*. Pada tahap ini, hasil analisis data diuraikan tanpa menghubungkan dengan aspek lain.

Kedua, peneliti melakukan eksplanasi jurnalisme bencana tentang 6 elemen dosa-dosa media, yakni tahap analisis yang dimaksudkan untuk mencari penjelasan atas kelanjutan hasil penafsiran tahap pertama. Dengan demikian, pada akhirnya akan terungkap bagaimana penerapan jurnalisme bencana yang dilakukan *Republika* mengenai pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Berikut kerangka model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki:¹⁶

¹⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis, An Introduction To Its Methodology* (London: Sage Publication, 1980), hlm. 76.

¹⁶ *Ibid.*.

Tabel 1.1 Perangkat *Framing* Zhondang Pan dan Kosicki

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini berisikan Penegasan Judul Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Penelitian, dan Metodologi Penelitian.

BAB II: PEMBERITAAN MUSIBAH JATUHNYA PESAWAT

AIRASIA QZ8501. Pada bab ini digambarkan sekilas mengenai kronologis kejadian musibah jatuhnya pesawat AirAsia dengan kode penerbangan QZ8501, serta bagaimana pemberitaannya di *Republika*. Pada bab ini juga akan diulas sejarah singkat latar belakang berdirinya *Republika*.

BAB III: *Framing* dan Penerapan Jurnalisme Bencana. Pada bab ketiga, peneliti menyajikan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald. M Kosicki. Bersamaan dengan menganalisis teks tersebut, peneliti juga akan langsung mengarahkan fokus terkait kajian jurnalisme bencana.

BAB IV: Pada bab yang terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian saran untuk media serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab ini, peneliti paparkan kesimpulan dari skripsi yang berjudul “JURNALISME BENCANA SKH REPUBLIKA DALAM MUSIBAH JATUHNYA PESAWAT AIRASIA QZ8501”. Berlandaskan teori konstruksi sosial yang dikaji melalui pisau analisis struktur Zhondang Pan dan Kosicki, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan. Mengenai teori konstruksi yang membagi realitas sosial menjadi tiga tahap *simultan*, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri), obyektivikasi dan internalisasi, sedangkan struktur Zhondang Pan dan Kosicki yang meliputi *sintaksis*, *skrip*, *tema* dan *retoris*, maka diperoleh kesimpulan bahwa realitas objektif wartawan *Republika* mengkonstruk pemberitaan musibah jatuhnya pesawat AirAsia agar pembaca menyetujui bahwa musibah jatuhnya pesawat AirAsia adalah musibah yang perlu mendapat perhatian besar publik melalui interaksi dengan kisah-kisah personal. Selanjutnya realitas simbolis, wartawan mengkonstruk bahwa dalam membangun sebuah label memang sudah sejarnya ada budaya patriarki. Yakni pihak korban adalah pihak yang di “bawah”, sedangkan pihak maskapai dan pejabat negara berada di “atas”. Terakhir tentang realitas subyektif wartawan, individu ingin menekankan sebuah realitas sosial bahwa musibah jatuhnya pesawat AirAsia adalah murni kecelakaan transportasi.

Beranjak dari realitas sosial kearah realitas media, proses ini juga terdiri dari tiga tahap. Adapun peneliti memperoleh kesimpulan bahwa *Republika* menggunakan

paradigma komparasi antara personal korban dengan personal maskapai. Adapun simbol ataupun label yang melekat pada aspek personal korban dilabeli dengan citra negatif, sedangkan label yang melekat pada personal maskapai lebih cenderung mengarah kecitra positif. Terakhir, isu yang dipilih *Republika* lebih pada aspek kisah-kisah personal korban yang mendramatisir. Kesimpulan besarnya, *Republika* memframing pemberitaan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 dalam bingkai kepentingan industri. Sedangkan dalam penerapan jurnalisme bencana, *Republika* masih cenderung terdapat bias dalam pemberitaannya.

B. SARAN

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam skripsi ini, peneliti hanya berkuat pada level teks saja. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pun belum mampu menjangkau ideologi media. Maka dari itu, saran peneliti kedepannya bisa menggunakan wacana kritis agar mengerti maksud dibalik teks-teks yang tersembunyi. Peneliti juga menyarankan agar penelitian jurnalisme bencana terus dikembangkan dengan membandingkan dua media baik dari dalam negeri maupun luar negeri-Jepang atau Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana, Becana Jurnalisme*, (Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia, 2010)
- Andhika Pertiwi, *Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara Lima Jurnalis Dari Media Cetak, Media Televisi dan Media Online)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012.
- Basari, Hasan, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta, LP3ES. 1990)
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Eriyanto, Analisis *Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2002)
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2001)
- Indah Fajar Rosalina, *Jurnalisme Damai Media Online Dalam Kasus Lurah Susan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Indri Martyas Tresnaningati, *Pembingkaian Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Oada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com.*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2014.
- Jawa Pos*, Amalia Nurul M., "Berhenti Tanyakan "Bagaimana Perasaan Anda", *Artikel Opini Jawa Pos*, (29 Desember, 2014), hlm. 8.
- Klaus Krippendorff, *Content Analysis, An Introduction To Its Methodology*, (London: Sage Publication, 1980)
- Marianne W. Jorgensen, Louise j. Philips, *Analisis Wacana Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Mulyana, Deddy., Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008)

Panca Okta Hutabrina, *Insiden Monas Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Berita Seputar Insiden Monas, 1 Juni 2008, Di Harian Kompas Dan Republika Periode 2-8 Juni 2008)*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2009.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman. *The Social Construction Of Reality: A Treatise The Sociology Of Knowledge*, (London: Penguin Books, 1996) Terjemahan

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, *Kencana Prenada Media Group*, 2010)

Remotivi.or.id, Ahmad Arif, “*Tugas Cemar Praktik Suci*”, www.remotivi.or.id/pendapat/jurnalisme-bencana-tugas-suci-praktik-cemar, diakses 4 Maret 2015 pukul 11.59 WIB.

Republika.co.id, www.republika.co.id/berita/koran/kesra/15/03/04/nko8ki27-pencarian-korban-air-asia-resmi-dihentikan-keluarga-pasrah., Diakses 1 April 2015.

Republika, www.profil.merdeka.com/indonesia/r/republika/, Profil *Republika*, diakses 1 April 2015

Republika, Area Pencarian DIPERLUAS 29 Desember 2014

Republika, Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia 29 Desember 2014

Republika, Doa Keluarga untuk Semua Penumpang QZ8501 30 Desember 2014

Republika, Haru dan Menegangkan di Crisis Center 31 Desember 2014

Republika, Mereka yang Menangis Getir dan Bersyukur 31 Desember 2014

Republika, Penanganan Khusus Jasad Korban AirAsia 4 Januari 2015

Sobbur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)

Sutopo Purwo Nugroho, “*Manajemen Data, Informasi dan Media dalam Penanggulangan Bencana*” Makalah, disampaikan dalam diskusi tanggap bencana di Tangerang, (13 Februari 2015), hlm. 6.

Titscher, Stefan., dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Wikipedia.org, www.id.wikipedia.org/wiki/republika/_%28surat_kabar%29, Diakses 1 April 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zamhari
 Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 14 Desember 1992
 Alamat : Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta
 Nama Ayah : Sugiwiyarjo
 Nama Ibu : Istilah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Pundung 2 Imogiri, Tahun Lulus : 2005
- b. SMP N 1 Imogiri, Tahun Lulus : 2008
- c. SMK N 2 Yogyakarta, Tahun Lulus : 2011

2. Pendidikan Non-Formal (Jika Ada)

- a. TPA Al Madinah Payaman Utara
- b. Ponpes UICCI Sulaimaniyah Yogyakarta

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Karya Ilmiah Populer Media Massa Se-UIN Sunan Kalijaga (2013)
2. 10 Finalis LTKI Dialog Lintas Agama Kementerian Luar Negeri di Jakarta (2013)
3. Perwakilan Delegasi Training Muballigh Nurcholish Madjid di Bekasi (2012)
4. Juara 2 Menulis Features KPI UIN Sunan Kalijaga (2012)
5. Juara 2 Menulis Artikel Islami Instiper Yogyakarta
6. Menulis Artikel di Media Massa
7. Menulis Buku, "Berani Angkat Pena; Belajar Menulis Opini dari Minus".

D. Pengalaman Organisasi

1. Takmir Masjid UIN Sunan Kalijaga 2012-2014
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
3. LPM Rethor Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2012)
4. Orkes Gambus Al Khamro Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2012)

Yogyakarta, 10 September 2015

Zamhari

Hlm 2

Hlm 9

Hlm 15

Hlm 24

Hlm 27-29

KRONOLOGIS Hilang Kontak AirAsia

is Oleh Iman Sugema

erjaan
ah Tahun
in

Kecelakaan maskapai Malaysia pada 2014
 05.06 WIB ► Pesawat melakukon kontak dengan Air Traffic Control (ATC) Jakarta pada jam 05.06 WIB. Pesawat mendarat di Bandara Soekarno-Hatta pada pukul 05.32 (zona waktu). Saat kontak, pesawat menghindari awan ke kiri dari M-635 (jatuhan penerbangan) dan meminta naik ke ketinggian 38 ribu kaki (flight level 380).

06.12 WIB Pesawat berangkat dari Surabaya menuju Singapura

06.16 WIB Pesawat masih terhubung di radar.

06.17 WIB Pesawat hanya terhubung dengan ATC-S, sekaligus hilang kontak.

06.18 WIB Target hilang dan pesawat hilang hanya tampak flight plan track.

07.08 WIB Melayangkan Inicera (tawar awal pesawat hilang kontak).

07.15 WIB Pernyataan Detrespa (pesawat hilang).

Sumber: Kemerlu

Putus menyentuh titik lokasi pencarian pesawat AirAsia.

17 JULI Malaysia Airlines MH17 dilaporkan hilang di atas Sabah, Malaysia. Amerika Serikat jadi diduga aktif dalam bantuan di dekat Hrabove, Donetsk Oblast, Ukraina. Total 298 penumpang plus kru ditemukan tewas.

28 DESEMBER AirAsia QZ8501 rute Surabaya-Singapura dengan total 162 penumpang plus kru hilang kontak dengan aeroplano control pada Ahad (28/12) pukul 07.24 WIB.

Penumpang

155 ORANG

1 Bayi
16 Anak-anak
138 Dewasa

Flight attendants

2 PILOT
5 KRU KABIN

Pilot: KAPTEN RIANTO jumlah jam terbang 20.537

Kebangsaan penumpang

SINGAPURA	MALAYSIA	KOREA	INGGRIS	INDONESIA
1	1	3	1	149

Kebangsaan kru

FRANCIS	1	6
		INDONESIA

Sumber: AirAsia, Pemberitaan Republik Pengolah: Andri Saubani

Logo Abu-Abu pada Hari Kelabu AirAsia

■ Oleh Andi Nurroni, Ani Nursalikh

"Iri adalah mimpi buruk saya, tapi kami tidak akan berhenti," kata Tony.

Tony meminta semua staf AirAsia tetap tabah dan menegaskan prioritasnya adalah mencari pesawat yang hilang. Seperti akun Twitter resmi AirAsia, Tony mengajak pengikutnya dengan laga AirAsia yang alih-alih berwarna merah, kemarin berganti menjadi abu-abu. "AirAsia mengantik wana logonya dari merah menjadi abu-abu di halaman Facebook setelah QZ8501 hilang," ujar AirAsia dalam Twitter-nya, dikutip Rediff, Ahad (28/12).

Tony juga mengatakan bahwa malam pesan singkatnya di Twitter sebelum tiba di Surabaya Tony mengungkapkan duka cita atas hilangnya pesawat AirAsia berkode QZ8501 rute Surabaya-Singapura. Pesawat ini hilang kontak pada Ahad (28/12) pukul 07.24 WIB.

SAR: PESAWAT DIDUGA DI DASAR LAUT

KETINGGIAN PESAWAT
Pesawat Air Asia QZ8501 yang hilang kontak dengan menara kontrol trafik (ATC) dalam penerbangan dari Surabaya ke Singapura pada Ahad (28/12), bertengah dengan ketinggian di bawah beberapa pesawat lain. Pesawat menghilang lima menit setelah pilot meminta izin meningkatkan ketinggian untuk menghindari awan namun ditolak karena lalu lintas padat di sekitar area.

DI SEKITAR AREA
Tujuh pesawat lain, termasuk dua pesawat Air Asia lain dengan rute yang sama, berada di dekat QZ8501 yang hilang kontak pada Ahad (28/12), 07:24 WIB.

LEVEL PESAWAT
Saat QZ8501 hilang, dalam ribuan kaki

Doa Keluarga untuk Semua Penumpang QZ8501

Oleh Maspriyel Aries, Edy Setiyo

Sampai Ahad (28/12) malam, rumah ke diaman keluarga pramugari pesawat Air Asia QZ8501, Khairunisa Haidar Fauzi, di Jalan Pipa, Kelurahan Pipareja, Palembang, masih terlihat ramai dipenuhi para keluarga dan kerabat. Malam itu mereka datang dan berdeka bersama dengan membacakan surat Yasin. Doa dipanjat dengan harapan dapat segera mengetahui nasib pesawat yang telah dinyatakan hilang itu.

Sementara, orang tua Khairunisa, Haidar Faizi dan Rohana, sejauh Ahad (28/12) sore sudah terbang ke Surabaya memenuhi permintaan manajemen Air Asia agar keluarga awak pesawat yang hilang kontak dapat perjalanan pulang. Belitung tersebut berhenti di Bandara Juanda. "Kedua orang tua Khairunisa sekarang sudah berada di Surabaya," kata Roni.

Menurut beberapa kerabat dan tetangga, Khairunisa dikenal sebagai anak yang baik dan ramah. Menurut Roni Somad, salah seorang pamannya, setiap kembali ke Palembang setelah bertugas, Khairunisa kerap memberi cenderamata untuk kerabatnya. "Dia juga selalu berbagi cerita dan pengalamannya yang diterima saat bertugas sebagai pramugari," kata Roni.

Lahir di Palembang pada 11 Mei 1992, Khairunisa bergabung menjadi pramugari Air Asia sejak 2013. Khairunisa adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Ia menjalani pendidikan di SMP

pada iru

merintah membuat baru buat kebutuhan minyak (BBM) akan mempertahankan Premium

Indepth
emerintah Tolak Usul Tim Migas
Hlm. 9

1 tahun baru, un baru nanti, nembeli BBM," kata Sofyan (29/12). emerintah mempertahankan BBM untuk sementara. Sudah tetapi juga dan Negara cebikahan ini, sidi akan berengkuh harinerit mempermudah harga kium mengacu a sebesar Rp 10 iarus membeli per liter.

ung ke him 9 kol 3-3

asional f di ahun

epublik kemparnasional dulu dulu waduk bagi k memperata saudaran umat sis. Untu gus sebagai alarakat supaya tahun itu tidak engan kegiatan i-hura. yak korban ke pun saat per i, maka dari itu acara alterndekat diri am zikir natio Semin (29/12).

ung ke him 8 kol 1-3

merintah me mun baru buat kebutuhan minyak (BBM) akan mempertahankan Premium

Indepth
emerintah Tolak Usul Tim Migas
Hlm. 9

1 tahun baru, un baru nanti, nembeli BBM," kata Sofyan (29/12). emerintah mempertahankan BBM untuk sementara. Sudah tetapi juga dan Negara cebikahan ini, sidi akan berengkuh harinerit mempermudah harga kium mengacu a sebesar Rp 10 iarus membeli per liter.

ung ke him 9 kol 3-3

asional f di ahun

epublik kemparnasional dulu dulu waduk bagi k memperata saudaran umat sis. Untu gus sebagai alarakat supaya tahun itu tidak engan kegiatan i-hura. yak korban ke pun saat per i, maka dari itu acara alterndekat diri am zikir natio Semin (29/12).

ung ke him 8 kol 1-3

ke Sorong, Papua, langsung menuju kantor Basarnas. Jokowi mengatakan, ia telah menge rahkan seluruh elemen untuk mencari pesawat Air Asia. "Kita mohon agar seluruh keluarga penumpang dan awak diberi ketabahan dan kesabaran. Dan, kita memohon do agar upaya pencarian ini segera mendapatkan kejelasan."

Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) menegaskan, pemerintah tidak akan menunda waktu pencarian. Pernyataan itu diutarakan JI saat menghadiri pertemuan salu satu anggota keluarga penumpang di Crisis Center Bandara Juanda, Surabaya. "Tentu saja sangat ber sedih anak-cucu Bapak sebagai penumpang. Pencarinya tidak kita batasi, yang penting berusaha keras."

Dalam operasi pencarian, Pemerintah Indonesia juga mendapat bantuan dari negara tetangga, yaitu Malaysia, Singapura, dan Australia. Seperti dilansir AFP, Australia kemasin memberangkatkan pesawat AP 3C Orion milik Royal Australian Air Force (RAAF). "Orion memiliki radar pencarian di kawasan maritim lengkap dengan infra merah dan sensor elektro optik untuk mendukung kesempatan mendapatkan visual," ujar Komandan Chief Marshal Major Dinkin. ■ 27/12/2014

halimatus sa diyah/ratna ajeng tejomukti/ halimatus sa diyah/ratna ajeng tejomukti/reuters ed: andri saubani

Doa Keluarga untuk Semua Penumpang QZ8501

Oleh Maspriyel Aries, Edy Setiyo

Sampai Ahad (28/12) malam, rumah ke diaman keluarga pramugari pesawat Air Asia QZ8501, Khairunisa Haidar Fauzi, di Jalan Pipa, Kelurahan Pipareja, Palembang, masih terlihat ramai dipenuhi para keluarga dan kerabat. Malam itu mereka datang dan berdeka bersama dengan membacakan surat Yasin. Doa dipanjat dengan harapan dapat segera mengetahui nasib pesawat yang telah dinyatakan hilang itu.

Sementara, orang tua Khairunisa, Haidar Faizi dan Rohana, sejauh Ahad (28/12) sore sudah terbang ke Surabaya memenuhi permintaan manajemen Air Asia agar keluarga awak pesawat yang hilang kontak dapat perjalanan pulang. Belitung tersebut berhenti di Bandara Juanda. "Kedua orang tua Khairunisa sekarang sudah berada di Surabaya," kata Roni.

Menurut beberapa kerabat dan tetangga, Khairunisa dikenal sebagai anak yang baik dan ramah. Menurut Roni Somad, salah seorang pamannya, setiap kembali ke Palembang setelah bertugas, Khairunisa kerap memberi cenderamata untuk kerabatnya. "Dia juga selalu berbagi cerita dan pengalamannya yang diterima saat bertugas sebagai pramugari," kata Roni.

Lahir di Palembang pada 11 Mei 1992, Khairunisa bergabung menjadi pramugari Air Asia sejak 2013. Khairunisa adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Ia menjalani pendidikan di SMP



Pukul 14.10
KRI Bung Tomo mengevaluasi pintu darurat di koordinat 04.05.01 S, 103.16.0 E

Pukul 16.50
Evaluasi tiga jenazah oleh KRI Bung Tomo, terdiri dari 2 wanita dan 1 laki-laki. Dilevakuasi pada pukul 17.50.

Sumber: Basarnas, Kemarit. Pertambangan Nasional, Antara

TIDAK TERBIT
Sehubungan dengan TAHUN BARU MASEHI Republik TIONG TERRITI pada Kamis, 1 Januari 2015, Republik telah kembali pada Jumat, 2 Januari 2015.
Itulah berita teknis di www.republika.co.id.

Rehat

Pilpres 2014 dinilai tidak manuwisai Menang jadi ibu, kalah jadi arang. Kapolda: Selama ini Polri jadi korban Korban siapa nih?



Keluarga penumpang QZ8501 berduka.

SURABAYA — Masyarakat serpihan pesawat Air Asia QZ8501 dan beberapa jasad korban pada Senin (30/12). Presiden Joko Widodo (Jokowi) memerintahkan tim pencarian yang dikomandoi Badan SAR Nasional (Basarnas) (Batasmas) untuk melakukan pencarian besar dan melaksanakan operasi pencarian mencari penumpang, awak, dan juga pesawat tersebut, kata Jokowi, di Bandara Juanda, Surabaya, Selasa (30/12).

Dengan memimpin pesawat Hercules, Presiden memerintahkan dan meminta agar dilakukan pencarian pesawat QZ8501 di perairan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Di area ditemukannya serpihan, kata Jokowi, ada tiga kapal (KRI) dan beberapa helikopter yang melakukan proses evakuasi.

Presiden mengapresiasi Basarnas, TNI, Polri, relawan, dan masyarakat dalam proses pencarian pesawat QZ8501 yang hilang kontak sejak Ahad (28/12). Tidak lupa Jokowi juga berterima kasih kepada negara-negara lain yang ikut membantu proses pencarian, seperti Malaysia, Singapura, dan Australia yang menegaskan, TNI akan mengoptimalkan keuntungan optimal dalam proses evakuasi. TNI, kata Moeldoko, juga menyampaikan pesawat-pesawat angkut seperti Hercules untuk menjemput jenazah ke Surabaya. "TNI akan mengoptimalkan kelebihan optimal."

Basarnas kemarin telah mengonfirmasi serpihan jasad yang ditemukan diri perairan Pangkalan Bun memang berasal dari pesawat QZ8501. Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI F Herry Bambang Soelistyo menuturkan, serpihan pertama ditemukan meskipun pesawat itu hilang sejak pada pukul 10.05 WIB oleh pesawat C-130 milik TNI Angkatan Udara (AD). "Pada pukul 11.30 pagi waktu C-130 TNI AU menemukan potongan jasad manusia di perairan Pangkalan Bun pada Ahad (28/12) sekitar pukul 06.30 WIB. Kedua relawan tersebut bernama Darso dan Rahmat." Pukul 06.30 pagi pesawat terlibat memulai dari arah laut menuju darat lalu ke arah laut lagi," ujar Darso kepada *Septu Kalteng*, Selasa (29/12).

Ke depannya Janjinya Soelistyo, seluruh unsur

pencarian dan SAR gabungan akan diarahkan ke titik ditemukannya serpihan dan jasad korban, yakni 100 mil arah barat daya Pangkalan Bun sebelum dibawa ke Surabaya.

Panglima TNI Jenderal TNI Moeldoko mengatakan, TNI akan mengoptimalkan keuntungan optimal dalam proses evakuasi. TNI, kata Moeldoko, juga menyampaikan pesawat-pesawat angkut seperti Hercules untuk menjemput jenazah ke Surabaya. "TNI akan mengoptimalkan kelebihan optimal."

Pihak Air Asia, kemarin, juga telah mengonfirmasi temuan Basarnas. Air Asia mengungkapkan seluruh anggota keluarga pemungang ke Bandara Juanda, Surabaya. "Prioritas utama kami saat ini adalah anggota keluarga dari penumpang QZ 8501," kata CEO Air Asia Tony Fernandes.

Dua relawan asal Kecamatan Kuningan, Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, yang dilantik Basarnas belum lengkap diwujudkan perairan Pangkalan Bun pada Ahad (28/12) sekitar pukul 06.30 WIB. Kedua relawan tersebut bernama Darso dan Rahmat. "Pukul 06.30 pagi pesawat terlibat memulai dari arah laut menuju darat lalu ke arah laut lagi," ujar Darso kepada *Septu Kalteng*, Selasa (29/12).

■ © 2015 Kompas Media Group

JAKARTA — Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengimbau masyarakat mengikuti malam pertanian tahun dengan kegiatan yang sederhana dan bermakna. Pergantian tahun baru merupakan momen tepat untuk menggratiskan "z" syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

"Apalagi, kita baru saja mengalami musibah besar, antara lain, longsor di Banjarmasin dan kecelakaan pesawat," kata Anies Baswedan saat ditemui di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Selasa (30/12).

Menurut Anies, malam ta-

hun baru tidak mesti diiringi dengan senang berneutra atau walaupun tetapi bersemangat. "Membangun rasa kebersamaan, seperti tradisi syukuran yang ada dalam budaya bangsa Indonesia. Tradisi tersebut tidak dinegulikkan dalam sikap berbuka puasa," ujar Anies Baswedan.

"Yang ada, berbaik bersama kita membuat beragai hantaran makassan untuk para tamu ketika puasa," ujar Anies Baswedan.

Anies pun mengapresiasi acara Dzikir Nasional yang akan digelar Republika pada pergantian tahun baru, Rabu (31/12). Menurut Anies, zikir nasional merupakan kegiatan yang dapat dalam merenung

perjalanan bangsa. "Bersahabat dengan orang berneutra atau tidak cocok berjalin bukanlah dampak dari hari ini," kata Anies Baswedan, Selasa (30/12).

Dzikir Nasional digelar di tiga kota besar, yakni Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Di Jakarta, acara tersebut dipusatkan di Masjid At-Tin. Acara digelar dari pukul 15.00 hingga 00.00.

Anies dijadwalkan akan hadir Selain itu, terdapat khalif Muhammadiyah Hasyim Mu'adzi, tokoh NU KH Hasim Mu'adzi, Ustaz Yusuf Mansur, Ketua MPR Zulkifli Hasan, Ustaz

Erick Yusuf, Ustad Ahmad Ja'mie, dan Ma'had Deteh. Kegiatan ini juga akan ditulsi dengan pengibaran Alquran dari Jafar Gaza, Palestina.

Menurut Anies, seusai Rasmulah SAW, perihal apa pun semestinya dihaskam pada hitungan hari, bukan tahun. Betapa pun masyarakat luar kerap hanya memperingati perubahan tahun, bukan perubahan hari. Karena itu, Anies menginginkan momen peringatan tahun baru 2015 meningkatkan potensi perubahan kolektif Indonesia pada hitung-

Haru dan Menegangkan di Crisis Center

Ayo dapat dilihat jangan lama-lama kashash ibu ini," kata Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini begitu melihat seorang anggota keluarga mendekat pinggang di ruangan Crisis Center Bandara Juanda, Surabaya, Selasa (30/12). Ibu itu pinggang setelah melihat tanggung salah satu televisi swasta nasional yang mengabarkan informasi penemuan serpihan pesawat Air Asia QZ8501 di perairan Jawa.

Tak lama setelah sang ibu yang pinggang hasil dibongkar yang kesabaran bandera, beberapa anggota keluarga lain juga panik dan hinteri. Alasananya, salah satu stasiun televisi menayangkan gambar mayat terapung di perairan Pangkalan Bun, Kalimantan Selatan, area yang diduga menjadi tempat jatuhnya pesawat

■ © 2015 Kompas Media Group

Berantang ke Nomor 8 hingga 15

ta, Selasa [30/12]. TNI berjanji mengerahkan

k yang paling mengetahui kondisi alam ketika tengah menerbangkan pesawat. Oleh karena itu, pilot diperbolehkan melakukan suatu aksi yang kemudian akan diselaraskan dan dipastikan oleh Airlangga Indonesia bahwa aksi tersebut aman.

Dia mengungkapkan, ketika pesawat hilang dari pantauan, ada tutup maskapai lain pada jalur perutungan yang sama dengan Air Asia QZ8501. Empat di antaranya menggunakan jalur yang serupa dengan pesawat tersebut.

■ c85/c81 ed: teguh firmansyah



emukan tim pencari di perairan Pangkalan

SUS

Henry Bambang Soelistyo mengungkapkan, tinggi gelombang di lokasi serpihan pesawat mencapai tiga meter. "Kalau nanti malam tinggi gelombang mereda, maka malam pun kalau bisa kita lakukan evakuasi yang terlihat dengan lampu-lampu yang ada di kapal. Saya perintahkan mereka evakuasi, tapi gelombang sekarang ini masih tiga meter," jelas Bambang, Selasa (30/12).

Bambang juga menambahkan, Basarnas telah meminta bantuan TNI AL untuk evakuasi. "Dua tim penyelam tambahan sebanyak 14 orang, kemudian dari Kopaska. Saat ini sudah ada 9 personel yang sudah ada di Pangkalan Bun, tapi kita tidak bisa geser mereka ke lokasi karena cuaca," jelasnya. ■ c85/c81 ed: teguh firmansyah

hingga kini belum tahu bahwa ayahnya hilang. "Saya belum mengerah ke sana, yang penting suami saya ada kabar baiknya, untuk selanjutnya, saya pikirkan nanti," katanya lirih.

Sejak hari pertama hilangnya Air Asia QZ 8501 dua hari lalu, keluarga besar dan kerabat Irianto terus berdertangan ke rumahnya. Selain itu, para tetangga juga beberapa kali menggelar doa bersama di rumahnya. "Kami berdoa, meminta, mudah-mudahan suami saya selamat dari musibah itu," ujarnya.

dia tak menampik jika di antara tiga jenis BBM bersubsidi, yakni Premium, minyak tanah, dan solar, akan diberlakukan subsidi tetap.

"Yang masih diatur pemerintah kan ketiga jenis BBM itu. Pokoknya kebijakannya menyentuh ketiga jenis itu. Tunggu saja," ujar Sofyan menuturkan.

Wacana subsidi tetap memang telah lama digulirkan pe-

Sofyan menambahkan.

Pemerintah menaikkan BBM bersubsidi pada 18 November lalu. Harga Premium dari Rp 6.500 naik menjadi Rp 8.500. Sementara, solar naik dari Rp 5.500 ke Rp 7.500 per liter. Kenaikan BBM dilakukan di tengah anjloknya minyak mentah dunia kendati nilai tukar rupiah terhadap dolar merosot. Pemerintah beralasan dengan menaikkan

energi alternatif.

Di sela menyoroti sejumlah kekurangan lain dari kebijakan subsidi tetap. Menurutnya, fluktuasi harga BBM tidak serta-merta dapat menurunkan harga barang yang sudah naik dengan cepat. "Tentu saja kalau BBM naik, harga-harga akan ikut naik. Kalau BBM turun, belum tentu harga-harga ikut turun," ujarnya.

■ c01/c81 ed: teguh firmansyah

bersubsidi max dalar Alasannya tak sedik kan kapas memprod

"Kira

dua tahun

tor Kemer

Perekonor

Menur

tas kilan

penghent

muak

lume imp

ini, Pertar

memprod

nyak 1.50

mentara

5.200 bar

Kema

menyedia

dia, sekit

kebutuhan

program

kami hara

jadi 80 pe

nambahk

Indonesia

mengimp

20 persen

sional.

Manta

donesia in

tamina a

memperb

mag mas

kan adany

Mereka yang Menangis Getir dan Bersyukur

■ Oleh Andi Nurroni

Satu demi satu jasad korban jatuhnya pesawat Air Asia QZ8501 dievakuasi dari perairan Selat Karimata. Di Crisis Center Bandara Juanda, tempat keluarga dan kerabat korban berkumpul, orang-orang larut dalam suasana duka.

Begitu informasi serpihan pesawat disampaikan secara resmi, beberapa orang tak bisa lagi menahan emosi. Ada yang menangis menjerit-jerit, ada juga yang berjatuh-jatuh.

Di antara mereka yang bersedih adalah sepasang suami-istri asal Jember, Dwijanto dan Sri Budi. Pasangan kakak-nenek itu adalah ayah dan ibu penumpang Air Asia QZ8501 bernama Bhima Aly Wicaksana [31].

Sri Budi, perempuan berkerudung 60-an tahun itu terduduk lesu di atas tikar. Wajahnya pucat, sementara tatapannya kosong dan memancarkan kepedihan yang dalam.

Meski tak bisa menyembunyikan duka, sang suami, Dwijanto terlihat lebih tegar. Ia bahkan menyambut ramah beberapa wartawan yang datang menyampai.

Kepada para pewarta, Kakak Dwi mengaku ikhlas menerima apa pun yang terjadi. "Saya sudah pasrah. Saya serahkan semua sama Tuhan," ujarnya sambil mengangkat tangan dan menunjuk ke atas.

Dengan lugas, Dwi juga masih bisa bercerita tentang anaknya, Bhima. Di matanya, sang anak adalah putra yang membungkakan. "Sejak lulus SMA, dia nggak pernah minta

uang sama orang tuanya. Kuntilan pun dia membayar sendiri," ujarnya.

Dwi bercerita, tiga hari sebelum keberangkatan Bhima ke Singapura, sepuhlang nanti, Pak rumahnya datang jadi. Nanti kalau sudah beres, pasti nanti juga ikut naik pesawat.

"Saya tanya, 'nak, kamu sudah 31 [tahun], kapan mau berkeluarga?' Dia bilang nanti, Pak, rumah saya belum jadi. Nanti kalau sudah beres, pasti nanti juga ikut naik pesawat," ujarnya.

Dalam sebulan berikutnya, Dwi berulang kali menghubungi nomor sambungan 021 yang ia kira dari sales, ia tidak mengangkatnya. Padahal, sambungan telepon itu penting untuk memberikan informasi penerbangan.

Ari tidak tahu jadwal penerbangan Surabaya-Singapura dimajukan pukul 05.20 WIB. Padahal, Mujilah sekeluarga baru datang ke bandara baru tiba pukul 05.30 WIB.

Pihak Air Asia kemudian mengganti jadwal penerbangan 12.00 WIB. Namun, mendengar kecelakaan itu Mujilah sekeluarga memutuskan untuk membatalkan rencana liburan mereka ke Singapura.

Ari mendapat kabar pesawat yang akan mereka naiki itu jatuh dari petugas bandara. "Anak saya sempat marahmarah karena batal berangkat, tapi ketika mendengar kabar itu kami bersyukur," kata Mujilah. ■ c74/c81 ed: teguh firmansyah

Ma
Fa:

JAKA
ngelola M
ta, siap n
yang akan
Dzikir N;
(31/12). Si
lah disiap
pat park
utama un
Kepal
Masjid At
kan piha
nang men
sional yan
malam pe
haknya ju
memfasili
tersebut.

"Kami
sional d
bali. Kam
fasilitasi
yang dibu
tersebut,"
(30/12).
Menur
sional yan
ini meru
umat Isla
sabah un
baik lagi
nya. Selai

Dzikir Nasional Tepat untuk Merenungi Perjalanan Bangsa

dari hlm 1

an hari. "Jadi, jangan hanya bicara tahun," ujarnya.

Sejumlah ulama juga

zikir dan mengaji di masjid," kata Ketua Ikatan Dai Seluruh Indonesia (Ikadi) Satori

tenggelam dalam hiburan pada malam pergantian tahun ini.

Pendiri Pesantren Darul

buang w
tahu ma
jadinya n
apa," kata
Dia m
bersenang

c97

KAMIL MANIK KPU ektivitas a"

U mengharapkan nemasuki usia 22 tahun. *Republika* mampu objektivitas dalam kan berita. Termasuk itas publikasi kepe- Usia 22 tahun dalam

Agung Supriyanto/Republika



ola media nasional men- waktu yang cukup menelaah keunggulan kuatan. Dalam kurun itu, *Republika* mampu kuhkan segmen pem- ing setia. Ke depan, sa- rap *Republika* terus ga objektivitas dalam jikan berita. Dengan an, harapan untuk ikut raskan bangsa bisa ai. ■ ira sasmita



3U
a-
iminal Court Statute ad- aukta untuk mendirikan al Court (ICC). Ida pemben- sebuah konferensi yang omatik di Roma pada 1998. ada di bawah payung PBB
akan- 122 negara telah

gia, masuk banyak jang- nombok biaya operasioal se- perti oli dan biaya servis. Karena itu, harga tarif angku- tan tetap dengan keputusan semula, yaitu dengan kenaik-

Satu lorong memanjang ny biaya transportasi dan logistik tak bisa lepas dari me- lambungnya harga suku ca- dang angkutan umum. Harga

tuk jenis premium tidak se- gitu signifikan.

■ riga nurul iman/mursali
yasland/ahmad baraa/c75/c67/dw
murdaningsih ed: teguh firmansyah

Penanganan Khusus Jasad Korban Air Asia

Sarinah terlihat menutup hidungnya saat membersihkan lantai di RSUD Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Sabtu (3/1). Berjalan mundur dari lorong jenazah, perlahan perempuan berkulit sawo matang ini mengepel satu per satu ubin berwarna putih berukuran 30 x 30 sentimeter itu.

Tak jarang Sarinah menghentikan aktivitasnya sesekali. Ia ke tepi lantai dan terlihat tak tahan mencium bau yang menyerau. Namun, ia tetap terus melanjutkan kembali tugasnya sebagai petugas kebersihan rumah sakit. Dengan kain pel yang terikat pada sebuah tangkai dari bahan paralon, ia dengan sabar menjalankan tugas sebagai petugas kebersihan rumah sakit.

Perempuan 23 tahun itu terus menjajakan kakinya ke belakang secara perlahan, mengikuti seorang. Terlihat pria itu memercik-mercikkan sebuah cairan dari jeriken berukuran 10 liter. Kurang lebih setengah jam, ibu satu anak itu selesai menjalankan kewajibannya. Lorong menuju ruang jenazah pun berbau harum. "Tapi tidak cukup pembersih, harus ada pemutihnya, kalau nggak masih menyengat baunya," katanya seusai membersihkan lantai.

RS Sultan Imanuddin memang tak pernah berhenti kedatangan jenazah setiap harinya dalam empat hari terakhir. Kantong hitam bertuliskan "Basarnas" terus lalu lalang menuju salah satu ruang di lorong yang panjangnya tak kurang dari 20 meter itu. Ruang tersebut dijadikan posko Disaster Victim Identification (DVI) Polri untuk evakuasi korban Air Asia QZ 8501. Upaya proses identifikasi tak mudah. Semakin lama jenazah ditemukan, maka proses identifikasi kian sulit. Tanda-tanda tubuh pada jasad korban bisa hilang lantaran terendam air laut selama berhari-hari.

Pada Ahad (4/1) atau hari kedelapan pen- carian korban Air Asia QZ 8501, tim gabungan kembali menemukan empat jenazah korban Air Asia, dua laki-laki dan dua perempuan. Tiga korban dievakuasi ke Pangkalan Bun menggunakan helikopter Sea Hawk milik AS dan satu oleh helikopter milik Singapura.

Namun, ada yang berbeda dalam penan- ganan jenazah dari helikopter menuju RSUD Sultan Imanuddin kemarin. Kali ini untuk pertama kalinya tim Palang Merah Indonesia (PMI) yang memindahkan jenazah mulai men- genakan mantel pelindung berwarna putih. Mereka juga terlihat mengenakan masker pelindung dan sarung tangan latex.

Abdul Basir, koordinator anggota PMI Posko Pangkalan Bun menjelaskan, pemakaian APD (alat pelindung diri) ini semata karena kondisi jenazah dinilai sudah semakin memburuk. "Sehingga untuk melindungi tim relawan digunakan APD lengkap," jelasnya kepada *Republika*, Ahad (4/1).

Menurut Abdul, jenazah telah memasuki fase saat jasad membutuhkan perlakuan khusus. APD digunakan selain untuk melindungi diri dari cedar atau paparan langsung dengan jenazah juga untuk menghindari sebaran kuman dan bakteri yang ada. PMI sendiri menyediakan 50 set APD dan akan menyusul 120 set lagi dari PMI Pusat.

RS Imanuddin juga menyiapkan *cold storage* atau lemari pendingin untuk jenazah. Lemari pendingin itu digunakan seandainya jenazah tidak diterbangkan langsung ke Surabaya. "Kalau jenazah tidak diterbangkan hari ini, kita simpan di *cold storage*," kata Dirut RSUD Sultan Imanuddin, Suyuti Syamsul, Ahad (4/1).

Biasanya, tim DVI akan melakukan pengepakan dan memasukkan jenazah ke dalam peti setelah ditemukan. Setelah itu baru diterbangkan menuju RS Bhayangkara di Surabaya untuk proses identifikasi. Lemari pendingin pun digunakan untuk mencegah kerusakan jenazah lebih parah sehingga proses identifikasi yang dilakukan tim DVI di RS Bhayangkara, Surabaya, bisa lebih mudah.

Namun, berdasarkan pantauan terakhir keempat jasad tersebut langsung diberangkatkan dari RSUD Imanuddin ke Lanud Iskandar pada pukul 17.55. Jenazah itu akhirnya langsung dibawa ke Bandara Juanda, Surabaya. Total jenazah yang berhasil ditemukan yakni 34 orang. ■ c85/mas alamil huda ed: teguh firmansyah

TRAGEDI AirAsia

REPUBLIKA

9

SENIN, 29 DESEMBER 2014

Pemerintah Terima Tawaran Bantuan

Gita Amanda,
Dessy Suciati Saputri
■ Gedung Putih pun ikut menyoroti hilangnya pesawat AirAsia tujuan Singapura.

JAKARTA — Australia, Singapura, dan Malaysia memperwarkan bantuan teknik untuk mencari pesawat AirAsia QZ8501 yang hilang. Australia, Singapura, dan negara lain juga memperpanjang keruangan kapal laut dan pesawatnya untuk melakukan pencarian segera setelah pesawat yang seharusnya sudah mendarat di Singapura itu.

Dari Australia, Perdana Menteri Australia Tony Abbott mengaku telah melakukan komunikasi dengan Presiden Indonesia Joko Widodo. Abbott menawarkan armada pesawat dan teknologi untuk mengakibatkan sejumlah waktu untuk melakukan apa pun yang memungkinkan untuk membantu pencarian pesawat AirAsia.

Sedangkan dari Malaysia, Menteri Pertahanan Malaysia Datuk Seri Hishammuddin Hussein mengatakan, Kementerian Pertahanan Malaysia dan angkatan laut Malaysia bersedia memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh Indonesia.

"Saya telah menginstruksikan Kepala Angkatan Laut Kerajaan Malaysia (RMN) dan Kepala Angkatan Udara Malaysia (RMAF) Jenderal Datuk Roslan Saad untuk menjalin komunikasi dengan Indonesia dalam setiap perkembangan lebih lanjut," katanya seperti dilansir *New Straits Times*.

"Saya juga sudah berbicara dengan Menteri Pertahanan Indonesia Ryamizard Ryacudu, di mana saya menekankan bahwa dalam semangat solidaritas ASEAN, kami siap memberikan bantuan kepada Pemerintah Indonesia," lanjutnya. Selain itu juga menyatakan, tiga kapal Angkatan Laut Malaysia, yaitu KD Pahang, KD Lekir, dan KD Lekui dengan helikopter Fenne, juga akan bergabung dalam upaya pencarian.

Indonesia meski tidak ada warganya di pesawat itu hilang, tetapi juga siap memberikan bantuan kepada Indonesia. Angkatan Laut India mengatakan telah menyiapkan tiga kapal dan satu pesawat untuk mendukung operasi pencarian.

The Hindu Business Line melaporkan, ketiga kapal yang disiapkan Angkatan Laut India itu berada di dua pulau di selatan Sumatra, yakni di Teluk Benggala dan di kawasan di sebelah barat di Andaman.

Tak ketinggalan, Gedung Putih pun ikut menyoroti hilangnya pesawat yang terbang dari Brunei ke Singapura itu. Presiden Amerika Serikat Barack Obama juga telah mendapat penjelasan mengenai insiden tersebut. "Presiden telah diminta untuk mengambil peran dalam pencarian pesawat AirAsia QZ8501 dan menjalankan Gedung Putih akan terus memantau situasi," kata Juru Bicara Gedung Putih Eric Schultz.

Dari dalam negeri, Wakil Presiden Jusuf Kalla menegaskan, pemerintah menerima uluran bantuan dari negara yang ingin membantu mencari pesawat AirAsia QZ8501. "Kita juga mendapat dukungan dari beberapa negara," kata Jusuf Kalla kepada *Republika*, Ahad (28/12).

"BMKG duga awan kumulonimbus

aysia, dan Australia. Dan kita semua menerimanya sebagai tanda suatu ketulusan dalam operasi kemanusiaan ini," kata JK saat melakukan konferensi pers di Istana Negara, Jakarta, Ahad (28/12).

Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengatakan, Singapura dan Australia telah mengonfirmasi kesepakatan mereka untuk membantu pencarian pesawat AirAsia QZ8501.

"Pihak Singapura dan Australia sudah menelepon dan menawarkan bantuan. Setelah ini saya juga akan membela telepon masuk dari Malaysia," kata Menlu Retno.

Pada hari itu juga, Presiden Pertubuhan Udmur Djoko Mulyatmojo memambahkan, beberapa negara yang menawarkan bantuan kepada KNKT untuk melakukan proses pencarian dan investigasi antara lain dari Australia, Singapura, Ing-

gris, Korea Selatan, dan Malaysia. "Tadi saya mendapat telepon dari dirjen penerbangan spil Singapura, mereka siap apabila diperlukan bantuanmu," kata Djoko.

Namun, Djoko Mulyatmojo masih memahami tuntutan kepentingan nasional untuk memerlukan pesawat dengan rute Surabaya-Singapura. "Pencarian dilakukan maksimal, bule di darat maupun di laut," jelasnya. ■ csi/csi/mn/ed/stevy/mardina

BMKG Duga AirAsia Melalui Awan Kumulonimbus

JAKARTA — Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 adalah cuaca buruk di daerah lokasi terjadinya hilangnya kontak. Kepala bagian cuaca ekstrem Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kukuh Ribudiyono mengungkapkan, berdasarkan citra satelit, momen terjadi cuaca buruk di sekitar Teluk Kumai, Kalimantan Timur, pada Ahad (28/12) pagi.

"BMKG duga dahulu pasti

tahu. Tapi yang jelas, di sini lokasi

menduga ada awan kumulonimbus.

Secara umum, di Indonesia bagian barat juga terdileksikan awan turbulensi.

Baru saja cuaca buruk di sekitar

atas Kukuh kepada *Republika*, Ahad (28/12).

Awan kumulonimbus (Cu-Nb)

merupakan awan bervolume besar

dan berukuran tebal dan mampu menyebabkan goncangan pada tubuh pesawat atau bisa disebut turbulensi.

Cuaca buruk ini, lanjut Kukuh, menghalangi kontaknya pesawat AirAsia dengan tanah. "Pada hari Ahad (28/12), cuaca buruk di daerah lokasi terjadinya hilangnya kontak. Kepala bagian cuaca ekstrem Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kukuh Ribudiyono mengungkapkan, berdasarkan citra satelit, momen terjadi cuaca buruk di sekitar Teluk Kumai, Kalimantan Timur, pada Ahad (28/12) pagi."

JAKARTA — Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 adalah cuaca buruk di daerah lokasi terjadinya hilangnya kontak. Kepala bagian cuaca ekstrem Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kukuh Ribudiyono mengungkapkan, berdasarkan citra satelit, momen terjadi cuaca buruk di sekitar Teluk Kumai, Kalimantan Timur, pada Ahad (28/12) pagi.

"BMKG duga dahulu pasti tahu. Tapi yang jelas, di sini lokasi menduga ada awan kumulonimbus. Secara umum, di Indonesia bagian barat juga terdileksikan awan turbulensi.

Baru saja cuaca buruk di sekitar atas Kukuh kepada *Republika*, Ahad (28/12).

Awan kumulonimbus (Cu-Nb)

merupakan awan bervolume besar

dan berukuran tebal dan mampu menyebabkan goncangan pada tubuh pesawat atau bisa disebut turbulensi.

Cuaca buruk yang berada di atas Kukuh kepada *Republika*, Ahad (28/12).

Awan kumulonimbus (Cu-Nb)

merupakan awan bervolume besar

dan berukuran tebal dan mampu menyebabkan goncangan pada tubuh pesawat atau bisa disebut turbulensi.

Lalu momok apa yang paling ditakuti orang-orang Arab? Jawabannya, menurut media Al-Jazirah dan al-Sharq al-Awsat adalah kelompok ISIS. Bagaimana jama'at al-talibin, kelompok-kelompok yang menggunakan nama yang macam-macam dan berbeda-beda. Ada tandzim al-Qaidah (Alqaedah), Jabhat an-Nashr, al-Hayatun, Boko Haram, al-Ansharu at-Tauhid, al-Ansharu at-Sayrah, Taliban, dan Jamaah ad-Da'iyah alias Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

Dari kelompok-kelompok itu, ISIS jelas merupakan momok yang paling menakutkan. Bukan hanya karena mereka memiliki banyak anggota, sebagaimana 'Momok sering juga diidentikan dengan dedemut, tuyul, iblis, musuh, neraka, dan seferusnya. Intinya, momok adalah sesuatu yang super menakutkan.'

Lalu momok apa yang paling ditakuti orang-orang Arab? Jawabannya, menurut media Al-Jazirah dan al-Sharq al-Awsat adalah kelompok ISIS yang dengan bangga merilis video pemenggalan wartawan Amerika dan pekerja kemanusiaan Inggris Keita. Boko Haram di Nigeria yang terdiri dari pengikut-pengikutnya yang sebagian besar orang-orang asing, yang terbaru adalah serangan Taliban yang menewaskan lebih dari 120 anak sekolah di Peshawar, Pakistan.

Dalam kasus ISIS, menurut media al-Sharq al-Awsat, ideologi mereka didasarkan pada fat dari empat orang Mesir yang kini memegang otoritas tertinggi di lembaga yudikatif negi pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi itu. Fat Keempat orang tersebut mengaku memiliki dan mempunyai an besar tindakan ISIS untuk menculik, membuang dan menjual perempuan-perempuan yang dianggap sebagai rampasan perang.

Keempat orang itu adalah Hilmy Hasy dengan nama alias Syakir Ni'amulah, A

Logo Abu-Bu pada Hari Kelabu AirAsia

dari hlm 1

kemudian berdialog dengan General Manager Bandara Juanda Trikora Harjo.

Dari pantauan *Republika*, Kantor Airline Terminal II dipenuhi keluarga dan kerabat pengumpulan korban, meninggalkan kabar kepastian keberadaan pesawat AirAsia QZ8501 dengan wajah cemas.

Salah satunya adalah Louis Sidhardha yang mengaku bahwa tunangannya bernama Alain Deviandini Siaun menjadi salah satu korban. Siaun menjadi salah satu korban hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 yang hilang juga terdapat Langsunganya juga cari berita di internet. Hati saya takut tunangannya saya berada dalam penerbangan itu," kata Sidhardha.

Menurut Sidhardha, Siaun bersama orang tua dan tiga saudara-saudara lainnya yang tinggal di Australia yang hingga kini masih dikenalnya menyatakan hilangnya. Mereka berencana menghabiskan masa liburan akhir tahun di Singapura sebelum Sidhardha dan Siaun meningkat pada Mei tahun depan.

"Kita harus berpikir positif dan berharap orang yang kita cintai bisa selamat kembali," katanya, dilansir *the Star*. "Agus, salah seorang kerabat

tananya yang bernama Meiji Tedjakusuma merupakan salah satu penumpang dalam pesawat AirAsia QZ8501. Tak hanya tananya, menurut Agus, Nyoya Meiji Tejakusuma terbang bersama ibu, anak, serta kakak.

"Jumlahnya sekitar orang. Saya berharap yang terbaik. Kalau salah orang meninggal, ini kan seluruhnya," ujar Agus dengan nada sedih kepada *Republika*.

Selain beberapa rombongan keluarga, dalam pesawat AirAsia QZ8501 yang hilang juga terdapat 28 orang peserta tur wisata. Rombongan tur diberangkatkan agensi perjalanan Universal yang berada di Jalan Dharma-husada, Surabaya.

Informasi tersebut dipenuhi dari keluarga Ratri Sri Andriani, pemudra tur yang menyertai para wisatawan. Suami Ratri, Dimas, menyampaikan, Ratri sudah tiga tahun terakhir bekerja di agensi perjalanan Universal Bersama ayah dan ibu Ratri, Dimas terlihat cemas saat menunggu di ruangan Crisis Center

Resonsansi

Oleh Ikhwanul Kiram Mashuri

Momok Paling Ditakuti Arab



Momok, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ([online](#)), berarti hantu untuk menakut-nakuti anak. Makna lainnya, sesuai dengan pengertian dalam *Wikipedia*, sebagaimana 'Momok sering juga diidentikan dengan dedemut, tuyul, iblis, musuh, neraka, dan seferusnya. Intinya, momok adalah sesuatu yang super menakutkan.'

Lalu momok apa yang paling ditakuti orang-orang Arab? Jawabannya, menurut media Al-Jazirah dan al-Sharq al-Awsat adalah kelompok ISIS yang dengan bangga merilis video pemenggalan wartawan Amerika dan pekerja kemanusiaan Inggris Keita. Boko Haram di Nigeria yang terdiri dari pengikut-pengikutnya yang sebagian besar orang-orang asing, yang terbaru adalah serangan Taliban yang menewaskan lebih dari 120 anak sekolah di Peshawar, Pakistan.

Dalam kasus ISIS, menurut media al-Sharq al-Awsat, ideologi mereka didasarkan pada fat dari empat orang Mesir yang kini memegang otoritas tertinggi di lembaga yudikatif negi pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi itu. Fat Keempat orang tersebut mengaku memiliki dan mempunyai an besar tindakan ISIS untuk menculik, membuang dan menjual perempuan-perempuan yang dianggap sebagai rampasan perang.

Keempat orang itu adalah Hilmy Hasy dengan nama alias Syakir Ni'amulah, A





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.548/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Zamhari
 Date of Birth : December 14, 1992
 Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 05, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 05, 2015
 Director,
 Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915 199803 1 005











NAMA : ZAMHARI
 NIM : 11216108
 Fakultas : Dakwah dan Kemunikasi
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
 Pembimbing I : Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
 Pembimbing II :
 Judul : JURNALISME BENCANA SKH REPUBLIK DALAM MUSIBAH
 JATUHNYA PESAWAT AIRASIA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	20 April 15	1	Latar Belakang	Akh syar
2	28 April 15	2	Rumusan masalah	Akh syar
3	2 Mei 2015	3	Metodologis Penelitian	Akh syar
4	28 Juli 15	4	Landasan Teori	Akh syar
5	29 Juli 15	5	Landasan Teori	Akh syar
6	1 ags 15	6	Framing Bencana	Akh syar
7	15 ags 15	7	Analisis Framing	Akh syar
8	28 ags 15	8	Penerapan Jurnalisme Bencana	Akh syar
9	1 Sept 15	9	Penerapan Jurnalisme Bencana	Akh syar

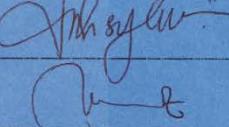
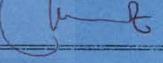
Yogyakarta, 02 September 2015

Pembimbing,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.

314/l/15

NAMA : ZAMHARI
NIM : 11210108
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : PAYAMAN UTARA GIRIREJO IMOGIRI BANTUL

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Kamis, 5 Februari	Khoirun nima h/11210108	Peserta	
2	Selasa, 10 februari	Muh Zulkifli /11210075	Peserta	
3	Selasa, 3 Maret 2015	Bagus Nurs /11210003	Peserta	
4	Senin, 6 April 2015	Muh Aziz Saleh/11210107	Peserta	
5	Kamis 7 Mei 2015	Akbar Satriawan /11210088	Penyaji	
6	Jumat 22 mei 2015	Silvia horw	Pembahas	

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Ketua Jurusan,



Khoiro Unnmatin, S.Ag., M.Si.
 NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP.KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015, Menyatakan :

Nama : Zamhari
NIM : 11210108
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di LSM Rifka Annisa dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013

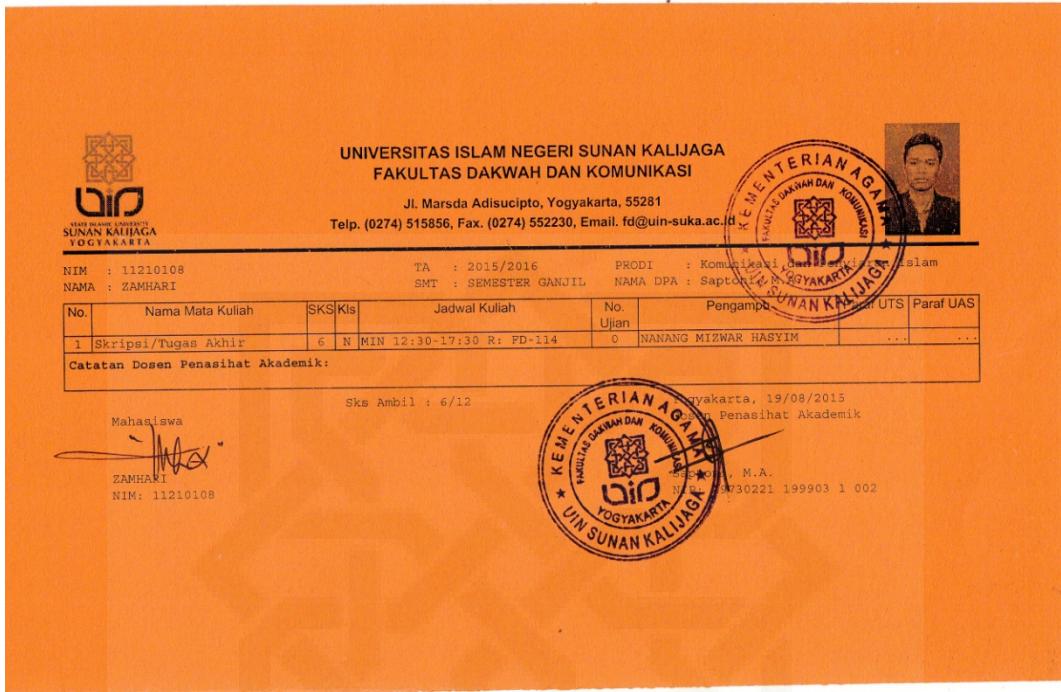
Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



✓









Sertifikat

No. Sertifikat : 02/Lab.Agama Suka/II/2012

Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Mengucapkan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

ZAMHARI

Atas partisipasinya sebagai:

PANITIA

Dalam Acara:

WORKSHOP PENULISAN BUKU KHUTBAH JUM'AT

Narasumber:

Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D

(Pembina Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)

Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag

(Direktur Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)

Edi Safitri, MSI

(Peneliti Lanskap)

Yang diadakan pada: Sabtu, 25 Februari 2012

Yogyakarta, 25 Februari 2012

Mengetahui,
Direktur Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 10701010 199903 1 007









KEMENTERIAN LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA
dan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

memberikan

PENGHARGAAN

kepada

Zamhari

Finalis

Tingkat Nasional

Lomba Karya Tulis Dialog Lintas Agama 2013

Jakarta, 9 Juli 2013

Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik
Kementerian Luar Negeri RI



A.M. Fachir

Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama
Kementerian Agama RI



Dr. Mubarok, SH., M.Sc



A Training for Young Indonesian Muballigh Seeding and Blossoming Values of Humanity for the Candidates of Muballigh Graha Insan Cita, 11-13 Februari 2013		
Format	Topic/ Theme	Proposed Speaker/Facilitator
Sesi 1	<ul style="list-style-type: none"> Introduction to Behavior Competency and Human Motivation (Theory of David. C. McClelland) Group Discussion and Lesson learned 	Sadrah P. Rianto
Sesi 2	<ul style="list-style-type: none"> Group Work: Defining behavior competencies for Indonesian muballigh 	Sadrah P. Rianto
Sesi 3	<ul style="list-style-type: none"> Group Presenatation, Lesson learned and Group homework: human rights in the holy Qur'an 	Sadrah P. Rianto
Sesi 4	<ul style="list-style-type: none"> Presenting homework, Lesson learned 	Sadrah P. Rianto
Sesi 5	<ul style="list-style-type: none"> Presentation and Communication Skill part I 	Sadrah P. Rianto
Sesi 6	<ul style="list-style-type: none"> Presentation and Communication Skill part II 	Sadrah P. Rianto
	<ul style="list-style-type: none"> Presentation and Communication Skill part III Final presentation: Presenting you and your material, and Lesson learned 	Sadrah P. Rianto
	<ul style="list-style-type: none"> Final presentation and Lesson learned 	Sadrah P. Rianto
	<ul style="list-style-type: none"> Group simulation and Lesson learned 	Sadrah P. Rianto
Sesi 7	<ul style="list-style-type: none"> HAM dan Pancasila Lesson learned 	Yudi Latif, Ph.D
Sesi 8	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan HAM dalam Masyarakat Islam Indonesia Lesson learned 	Budhy Munawar-Rachman
Sesi 9	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal Al-Quran Lebih Dekat Lesson learned 	M. Wahyuni Nafis, MA
Sesi 10	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah HAM dan HAM dalam Islam Lesson learned 	M. Wahyuni Nafis, MA
Sesi 11	<ul style="list-style-type: none"> Ayat dan Hadits tentang HAM 	Dr. Abdul Moqsith Ghazali





bina



